

**HUBUNGAN *PENGETAHUAN TENTANG KEWIRAUSAHAAN  
TERHADAP MOTIF BERWIRAUSAHA DI SMK NEGERI 40  
JAKARTA TIMUR***

**MONICHA RIA BESTARI**

**8155072860**



Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2011**

***THE KNOWLEDGE RELATION BETWEEN  
ENTREPRENEURSHIP AND ENTREPRENEURSHIP MOTIVE  
IN SMKN 40 JAKARTA TIMUR***

**MONICHA RIA BESTARI**

**8155072860**



*Thesis is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment*

***CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION  
STUDY PROGRAMME OF ECONOMIC EDUCATION  
DEPARTEMEN OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION  
FACULTY OF ECONOMIC  
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA  
2011***

## ABSTRAK

**MONICHA RIA BESTARI.** *Hubungan pengetahuan tentang kewirausahaan terhadap motif berwirausaha di SMKN 40 Jakarta Timur.* Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dipercaya, apakah motif berwirausaha memiliki hubungan yang positif dengan pengetahuan tentang kewirausahaan pada jurusan akuntansi di SMKN 40 Jakarta Timur.

Data dikumpulkan dengan menggunakan survei pada 58 siswa jurusan akuntansi kelas XI di SMKN 40 Jakarta Timur, dengan teknik pengambilan sampel random. Survei dilakukan dengan penyebaran kuesioner terhadap sampel yang telah ditentukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dianalisis dengan perhitungan menggunakan *Microsoft Excel*.

Teknis analisis data menggunakan persamaan regresi linier ganda dan dari hasil penelitian didapat hasil  $\hat{Y} = 49,036 + 0,423x$ . Uji keberartian menandakan bahwa persamaan regresi berarti (signifikan).

Dan berdasarkan uji koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang kewirausahaan mempengaruhi motif berwirausaha, diketahui nilai sebesar 7%. Hasil penelitian menyatakan adanya hubungan yang positif yang signifikan antara pengetahuan tentang kewirausahaan terhadap motif berwirausaha.

Kata kunci: kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, motif berwirausaha

## **ABSTRACT**

**MONICHA RIA BESTARI.** *The knowledge relation between entrepreneurship and entrepreneurship motive in SMKN 40 Jakarta Timur. Concentration In Accounting Education. Departement Of Economic And Administration, Faculty of Economy. State University Of Jakarta. 2011.*

*The aim of this research is to get valid and reliable data if there is any positive relation between entrepreneurship motive and knowledge about entrepreneurship in SMKN 40 Jakarta Timur.*

*Data were collected using a survey on 58 accounting students from SMKN 40 Jakarta Timur who fulfill the criteria for random sampling. A questionnaire has been used to collect data. The hypothesis of this research is analyzed by using Microsoft Excel.*

*The data analysis technique was started by finding the equation of the double linear regression and resulted  $\hat{Y} = 49,036 + 0,423x$ . The analysis conditional test with the regression significant, that the data significant.*

*And based on determination coefficient to know relation between entrepreneurship motive and knowledge about entrepreneurship. I got the score 7%. The result of this research show that there is correlation was a significant positive between entrepreneurship motive and knowledge about entrepreneurship.*

*Keyword: entrepreneurship, the knowledge entrepreneurship, entrepreneurship motive*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi

Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si  
NIP. 1953 1002 198503 2001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Ari Saptono, SE, M.Pd</u> NIP.197207152001121001	Ketua		27/07/11
2. <u>Ati Sumiati, S.Pd, M.Si</u> NIP. 197906102008012028	Sekretaris		27/07/11
3. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 196102281986022001	Penguji Ahli		27/07/11
4. <u>M. Yasser Arafat, SE, MM</u> NIP. 197104132001121001	Pembimbing I		25/07/11
5. <u>Dra. Leti Latifah, MM</u> NIP. 195411131982102001	Pembimbing II		04/08/11

Tanggal Lulus : 21 Juli 2011

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Agustus 2011

Yang membuat pernyataan

Monicha Ria Bestari

No. Reg. 8155072860

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengetahuan tentang Kewirausahaan terhadap Motif Berwirausaha di SMK Negeri 40 Jakarta Timur”.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan semua pihak baik yang langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua Apen Sembiring dan Morista Ginting dan keluarga besar yang selalu mendoakan untuk kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
2. M.Yasser Arafat, SE, MM selaku dosen pembimbing pertama yang telah membimbing dan mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini.
3. Dra. Leti Latifah, MM selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing dan mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ari Saptono SE, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta.
5. Dr.Saparuddin SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
6. Santi Susanti, S.Pd, M.Ak, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.
7. Dra. Sri Zulaihati, M.Si selaku penguji ahli yang memberikan saran dalam proses perbaikan skripsi.
8. Ati Sumiati S.Pd M.Si selaku dosen penguji yang memberikan saran dalam proses perbaikan skripsi.
9. Dra. Hj. Nurachma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
10. Buat sahabat Kiki Tania yang telah rela meluangkan waktunya untuk mendukung dan membantu.

11. Teman-teman kelas Pendidikan Akuntansi Reguler angkatan 2007, yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus buat Riadoro Imelda, Nesia, Chairunnisa, Mayang Arizona. Dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Buat Kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru kewirausahaan maupun guru-guru di SMK Negeri 40 Jakarta Timur yang telah mendukung dalam pemberian izin penelitian maupun pemberian data yang diperlukan dalam pembuatan skripsi ini.
13. Buat para siswa kelas X dan XI Akuntansi tahun ajaran 2010/2011 di SMK Negeri 40 yang telah mengisi kuesioner guna mendukung penelitian skripsi ini.
14. Buat seluruh pihak tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Adikku Kevin Aris, abang Jefri Alexander, kak Lisma, kak Tiurma Utami.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Mohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisan kata, gelar, dan lain-lain.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak.

Jakarta, Juli 2011

**Penulis**



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	
A. Deskripsi Teoritis	
1. Motif Berwirausaha .....	9
2. Pengetahuan tentang kewirausahaan.....	17
B. Kerangka Berpikir .....	30
C. Rumusan Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	32
C. Metode Penelitian .....	32
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	33
E. Instrumen Penelitian .....	34

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel .....	39
G. Teknik Analisis Data	
1. Persamaan Regresi .....	40
2. Uji Persyaratan Analisis .....	40
3. Uji Hipotesis .....	43
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi .....	44
5. Uji Koefisien Determinasi .....	45
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data	
1. Motif Berwirausaha .....	46
2. Pengetahuan tentang Kewirausahaan .....	48
B. Analisis Data	
1. Persamaan Regresi .....	50
2. Uji Persyaratan Analisis .....	52
3. Uji Hipotesis .....	53
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi .....	54
5. Uji Koefisien Determinasi .....	54
C. Interpretasi Hasil Penelitian .....	54
D. Keterbatasan Penelitian .....	56
 <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Implikasi .....	58
C. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	60
<b>LAMPIRAN</b> .....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Kisi - kisi Instrumen Motif Berwirausaha .....	35
Tabel III.2	Skala Penelitian untuk Instrumen Motif Berwirausaha .....	36
Tabel IV.1	Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	47
Tabel IV.2	Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X .....	50
Tabel IV.3	Daftar ANAVA Untuk Uji Keberatian Regresi dan Kelinearan Regresi .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Grafik Histogram Variabel Y .....	48
Gambar IV.2	Grafik Histogram Variabel X .....	50
Gambar IV.3	Grafik Persamaan Regresi .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Motif Berwirausaha Sebelum Uji Validitas .....	62
Lampiran 2	Kuesioner Motif Berwirausaha Setelah Uji Validitas .....	64
Lampiran 3	Perhitungan Instrumen per Indikator .....	65
Lampiran 4	Perhitungan Uji Validitas Variabel Y .....	66
Lampiran 5	Perhitungan Uji Realibilitas Variabel Y .....	68
Lampiran 6	Data untuk Variabel X dan Y.....	70
Lampiran 7	Perhitungan Persamaan Regresi .....	76
Lampiran 8	Perhitungan Uji Normalitas .....	78
Lampiran 9	Perhitungan Keberartian dan Kelinieritas Regresi .....	80
Lampiran 10	Perhitungan Uji Koefisien Regresi .....	83
Lampiran 11	Analisis Variabel X dan Y .....	85
Lampiran 12	Distribusi Frekuensi untuk Variabel X .....	86
Lampiran 13	Distribusi Frekuensi untuk Variabel Y .....	87
Lampiran 14	Surat Permohonan Izin Penelitian .....	88
Lampiran 15	Tabel Issac Michael .....	89
Lampiran 16	Tabel Untuk Distribusi F .....	90
Lampiran 17	Tabel Untuk Distribusi L .....	91
Lampiran 18	Tabel Untuk Distribusi t .....	92

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di negara maju, para *entrepreneur* (wirausaha) telah memperkaya pasar dengan produk-produk yang inovatif. Tahun 1980-an di Amerika telah lahir sebanyak 20 juta *entrepreneur*, mereka menciptakan lapangan kerja baru. Demikian pula di Eropa Timur, *entrepreneur* ini mulai bermunculan. Bahkan Negeri China, yang menganut paham komunis, mulai membuka diri terhadap lahirnya *entrepreneur*.

Perubahan zaman yang begitu cepat dalam satu dekade belakangan ini, menghadapkan dunia pendidikan nasional kepada tantangan-tantangan yang sangat berat khususnya dalam upaya menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global, dan mampu beradaptasi di era informasi. Derasnya arus informasi akan menuntut masyarakat menjadi lebih kritis pada satu sisi, dan pada sisi yang lain kehidupan dan perekonomian menjadi lebih kompleks.

Di Indonesia sendiri belum banyak *entrepreneur* yang bermunculan, mental pengusaha belum banyak terbentuk di kalangan masyarakat. Yang terjadi semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, jadi tidak dapat dipungkiri bahwa semakin dirasakan pentingnya dunia *entrepreneur*. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua

pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para *entrepreneur* yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Tapi hal ini belum banyak disadari oleh masyarakat Indonesia terutama di kalangan generasi muda.

Rendahnya kesadaran masyarakat yang disebabkan kurang meratanya pengetahuan tentang kewirausahaan yang disampaikan membuat perkembangan kewirausahaan seperti UKM terhambat. Data dari Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) memperlihatkan bahwa sektor ini ternyata menyumbang 15% dari nilai total ekspor nasional. Namun, UKM mampu menyerap lebih dari 75% tenaga kerja dan menghasilkan lebih dari 50% produk dosmetik bruto. Peran UKM yang besar dalam proses pemulihan ekonomi di Indonesia ini tidak diimbangi dengan kecepatan proses perkembangan usahanya. Kenyataan menunjukkan UKM sulit berkembang di Indonesia, dikarenakan adanya berbagai faktor penghambat yang salah satunya adalah rendahnya “*entrepreneurial skill*” (pengetahuan kewirausahaan) di kalangan pengusaha kecil<sup>1</sup>.

Menurut Asep Syamsul M.Romli dalam Kongres ke 12 World Association for Small and Medium Enterprises di Turki tanggal 23-25 2002, telah menetapkan bahwa kewirausahaan dunia sebagai pendekatan baru dalam pembaharuan

---

<sup>1</sup> Wiedy Murtini.. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi, Universitas Sebelas Maret*. Hal. 143

ekonomi<sup>2</sup>. Ini membuktikan bahwa kewirausahaan di negara lain sudah dijadikan sebagai *sparehead* (pelopor) untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Membangun kewirausahaan dinyatakan sebagai satu dari empat pilar dalam lapangan pekerjaan. David Mc Clelland menyatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau negara ditentukan oleh keberadaan kelompok masyarakat yang memiliki semangat kewirausahaan (*enterpreunership*)<sup>3</sup>.

Memperhatikan betapa pentingnya pengetahuan kewirausahaan dalam kehidupan bangsa Indonesia yang akan datang, dan dirasa perlu bahwa hal ini perlu dikembangkan di negara kita, dengan tujuan supaya bangsa Indonesia dapat bersaing dan mandiri secara ekonomi, minimal untuk memenuhi keperluan dirinya sendiri berangsur-angsur untuk keluarga dan anggota masyarakat lainnya yang memerlukannya. Dengan situasi ini maka dari itu sebenarnya pengangguran akan berkurang atau hilang dengan sendirinya.

Tingkat pengangguran yang bertambah mengakibatkan tingkat kesejahteraan menurun. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi karena tidak adanya pendapatan. Akibat terburuknya yaitu kemiskinan yang menimpa sebagian besar masyarakat. Masalah angkatan kerja (baca pengangguran) muncul menjadi isu nasional dan tidak lagi dapat dielakkan. Kondisi yang demikian menuntut hasil pendidikan yang diharapkan mampu menembus bidang kerja baru. Salah satu solusi yang membantu pertumbuhan ekonomi dan mengatasi pengangguran yaitu

---

<sup>2</sup> Isjoni. *Jurnal Peranan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuh Kembangkan Kemandirian Mahasiswa FKIP dalam Era Persaingan Bebas*. hal. 231

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 231



dengan membuka lapangan pekerjaan. Salah satu langkah yang konkrit yaitu dengan berwirausaha.

Salah satu solusi yang ditawarkan pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran adalah menciptakan lapangan kerja yang bersifat padat karya. Namun, kalangan terdidik cenderung menghindari pilihan pekerjaan ini karena preferensi mereka terhadap pekerjaan kantoran lebih tinggi. Preferensi yang lebih tinggi didasarkan pada perhitungan biaya yang telah mereka keluarkan selama menempuh pendidikan dan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang sebanding.

Menurut pengamat pendidikan, Darmaningtyas ada kecenderungan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar keinginan mendapat pekerjaan yang aman. Mereka tak berani ambil pekerjaan berisiko seperti berwirausaha. Pilihan status pekerjaan utama para lulusan perguruan tinggi adalah sebagai karyawan atau buruh, dalam artian bekerja pada orang lain atau instansi atau perusahaan secara tetap dengan menerima upah atau gaji rutin. Hasil Sakernas semester pertama 2007 menunjukkan tiga dari empat lulusan perguruan tinggi memilih status tersebut. Hanya sedikit (5 persen) yang memiliki jiwa kewirausahaan, yaitu yang membuka usaha dengan mempekerjakan buruh atau karyawan yang dibayar tetap.

Kecilnya minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi sangat disayangkan. Harusnya, melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang ada tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi di Indonesia,

para lulusan perguruan tinggi mulai memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya. Upaya untuk mendorong hal ini mulai terlihat dilakukan oleh kalangan institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Kurikulum yang telah memasukkan pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan telah marak. Namun demikian, hasilnya masih belum terlihat. Para lulusan perguruan tinggi masih saja enggan untuk langsung terjun sebagai wirausahawan, dibuktikan dengan angka pengangguran terdidik yang ternyata malah makin meningkat.

Untuk itu pengetahuan kewirausahaan yang dikemas dalam istilah pendidikan kewirausahaan merupakan suatu jenis pendidikan yang ditujukan kepada peserta didik untuk diajarkan di satuan pendidikan, dan diharapkan dapat menghasilkan para wirausahawan, yaitu wirausahawan yang pada tingkat kategori kecil, menengah atau besar. Pendidikan kewirausahaan ini lebih mengacukan kepada upaya peningkatan sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja baru, dan pada akhirnya dapat memberikan sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Menyadari semakin pentingnya pendidikan (pengetahuan) kewirausahaan di kalangan masyarakat khususnya generasi muda maka saat ini pemerintah memberikan kurikulum kewirausahaan menjadi sebuah mata pelajaran di sekolah-sekolah khususnya SMK, mulai dari kelas X hingga kelas XII. Pemerintah menyadari bahwa wirausaha-wirausaha mampu membantu perkembangan perekonomian, tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan tapi juga mampu menopang ekonominya sendiri (mandiri).

Pengetahuan merupakan suatu bentukan kegiatan/tindakan seseorang. Pengetahuan ilmiah itu berevolusi, berubah dari waktu ke waktu. Pemikiran ilmiah bersifat sementara, tidak statis, dan merupakan proses. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang ada di luar, melainkan ada di dalam diri seseorang yang membentuknya. Dari pengetahuan seseorang dapat membentuk motif atau alasan seseorang untuk melakukan sesuatu, seperti berwirausaha.

Seperti yang diungkapkan oleh Norton hasil terbaik dari sekolah kejuruan dengan sifat terkini dan temporer adalah selalu mengacu dan mengantisipasi secara cepat berbagai perubahan baik kebutuhan maupun persyaratan kerja<sup>4</sup>. Karenanya, sekolah menengah kejuruan dapat dikatakan sebagai kendaraan bagi siswa untuk mengaplikasikan berbagai hal yang dipelajari dalam suatu keahlian tertentu dalam berbagai alternatif lapangan kerja yang masih sejalan dengan keahlian tersebut<sup>5</sup>.

Berwirausaha bukan berarti langsung dan harus memiliki usaha dalam proyek yang besar. Definisi Kewirausahaan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

---

<sup>4</sup> Sutjipto. *Jurnal Minat Siswa SMK terhadap Kewiraswastaan*, September 2003 no 044. Hal.824

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal.824

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang meratanya pengetahuan kewirausahaan di masyarakat.
2. Keinginan mendapat pekerjaan yang aman.
3. Pengalaman praktek langsung kewirausahaan yang tidak sama.
4. Materi kewirausahaan hanya untuk menjalani kurikulum.
5. Pendidikan kewirausahaan masih mengikuti pola tradisional.

## **C. Pembatasan masalah**

Dari berbagai identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang akan ditelitinya hanya pada masalah hubungan antara pengetahuan tentang kewirausahaan terhadap motif berwirausaha.

## **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang kewirausahaan terhadap motif berwirausaha?

## **E. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan teoritis: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dan dapat digunakan sebagai penambahan pengetahuan baru.

b. Kegunaan praktis:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan dalam ilmu kewirausahaan yang telah di peroleh selama perkuliahan.
2. Sekolah, dapat memberikan masukan tentang pembelajaran kewirausahaan dengan kaitannya dapat memotivasi siswa berwirausaha.
3. Guru, sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran kewirausahaan di kelas.

## **BAB II**

### **PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Motif Berwirausaha**

###### **a. Motif**

###### **1) Pengertian Motif**

Dalam mengerjakan suatu hal, seorang individu memerlukan motif atau alasan agar lebih bersemangat untuk mencapai suatu tujuan. Motif dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri seorang individu tersebut. Dengan motif, kita akan lebih bersemangat karena memiliki tujuan. Motif merupakan potensi intrinsik yang berorientasi eksternal dengan fungsi menggerakkan dan mengarahkan serta mengintegrasikan perilaku seseorang untuk mencapau tujuan pada sasaran yang tepat.

Definisi dari motivasi itu sendiri berasal dari kata motif. Menurut Echols, menjelaskan “motivasi berasal dari kata Inggris *motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. Motif sendiri berarti alasan, sebab, dan daya penggerak”<sup>6</sup>.

Menurut Lindzey hall, Thomson dalam Abu Ahmadi mengemukakan bahwa, “motif adalah sesuatu yang menimbulkan perilaku”<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Evelin Siregar,dkk. *Buku Ajar teori belajar dan pembelajaran MKDK UNJ*. (Jakarta:2007) h.44

<sup>7</sup> Tim pengembang ilmu pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan aplikasi pendidikan*, 2007. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, h.5

Menurut Gerungan, “Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan, atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu”<sup>8</sup>.

Menurut Guralnick mengatakan bahwa: “*Motive an inner drive, impuls, etc. That causes on to act.* (Motif adalah sesuatu yang perangsang dari dalam, suatu gerak hati, dan sebagainya yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu)”<sup>9</sup>.

Lebih lanjut telaah terhadap motif ini menurut Koontz dengan mengutip Berelson dan Steiner mengemukakan bahwa: “*Motive is an inner steit that energizes, activates, or movers (hence motivation), and that direct or chanel behaviour toward goals.*”<sup>10</sup>. (Artinya, motif adalah suatu keadaan dari dalam yang memberikan kekuatan, yang mengaktifkan atau yang menggerakkan, karena itu disebut motivasi dan mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motif adalah semua penggerak atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Jadi semua tingkah laku manusia pada hakekatnya mempunyai motif.

Winkels mengemukakan bahwa motif adalah adanya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu<sup>11</sup>.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h,6

<sup>9</sup> Sunaryo, *Psikologi untuk keperawatan*, penerbit: Buku kedokteran EGC, 2004. Jakarta. h.136

<sup>10</sup> *Ibid.*, h.136

<sup>11</sup> Evelin Siregar, *op. Cit.* h.44

Jadi dapat disimpulkan bahwa motif adalah suatu penggerak dari dalam diri seseorang yang membuat seseorang itu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya.

## 2) Motif Berwirausaha

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. Gede Anggan Suhandana menyebutkan bahwa,

“Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi”<sup>12</sup>.

Faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Nasution dan Louis Allen, ada tiga fungsi motif yaitu:

1. Mendorong manusia untuk menjadi penggerak atau motor yang melepaskan energy
2. Menentukan arah perbuatan ke tujuan tertentu
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dijalankan untuk mencapai suatu tujuan dengan menghindari perbuatan yang tidak bermanfaat bagi pencapaian tujuan tersebut<sup>13</sup>.

Mc. Clelland mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan, atau keberhasilan<sup>14</sup>.

Peggy Lambing dan Charles R.Kuehl mengungkapkan keberhasilan kewirausahaan karena *management of risk, change are opportunities, a tolerance for ambiguity, initiative and a need for achievement, detail-orientation and perfectionism*<sup>15</sup>.

---

<sup>12</sup> Suryana, Drs., M.Si. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis dan Kiat Menuju Sukses (Edisi Revisi)*. Jakarta: (Salemba Empat, 2006) h.52

<sup>13</sup>*Ibid.*, h.55

<sup>14</sup>*Ibid.*, h.62

<sup>15</sup> Peggy Lambing, Charles R Kuehl, *Entrepreneurship* (United States: Prentice Hall. 2000) h. 17



Artinya keberhasilan kewirausahaan karena manajemen resiko, kesempatan untuk berubah, toleransi untuk ambiguitas, inisiatif dan kebutuhan untuk berprestasi, orientasi detail dan kesempurnaan.

Philip A. Wickham mengemukakan bahwa pengusaha sukses karena *industry knowledge, general managemen skills, people skills and personal motivation*<sup>16</sup>.

Artinya pengusaha sukses karena pengetahuan industri, kemampuan manajemen secara umum, kemampuan orang dan motivasi pribadi.

Keberhasilan seorang wirausaha juga ditentukan oleh karakteristik dan sikapnya. Dengan menggabungkan pandangan Timmons dan Mc Clelland. Thomas F.Zimmerer memperluas karakteristik sikap dan perilaku wirausaha yang berhasil sebagai berikut:

1. *Commitment and determination*, yaitu memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatian terhadap usaha. Sikap yang setengah hati mengakibatkan besarnya kemungkinan untuk gagal dalam berwirausaha.
2. *Desire for responbility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan dan keberhasilan berwirausaha, oleh karena itu wirausaha akan mawas diri secara internal.
3. *Opportunity obsession*, yaitu berambisi untuk selalu mencari peluang. Keberhasilan wirausaha selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan terjadi apabila terdapat peluang.

---

<sup>16</sup> Philip A. Wickham, *Strategic Entrepreneurship* (England: Prentice hall. 2004) h.155

4. *Tolerance for risk, ambiguity, and uncertainty*, yaitu tahan terhadap risiko dan ketidakpastian. Wirausaha harus belajar mengelola risiko dengan cara mentransfernya ke pihak lain seperti bank, investor, konsumen, pemasok, dan lain-lain. Wirausaha yang berhasil biasanya memiliki toleransi terhadap pandangan yang berbeda dan ketidakpastian.
5. *Self confidence*, yaitu percaya diri. Wirausaha cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil.
6. *Creativity and flexibility*, yaitu berdaya cipta dan luwes. Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan. Kekakuan dalam menghadapi perubahan ekonomi dunia yang serba cepat sering kali membawa kegagalan. Kemampuan untuk menanggapi perubahan yang cepat dan fleksibel tentu saja memerlukan kreativitas yang tinggi.
7. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu memerlukan umpan balik dengan segera. Wirausaha selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang telah dikerjakannya. Oleh karena itu, dalam memperbaiki kinerjanya, wirausaha selalu memiliki kemauan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan belajar dari kegagalan.
8. *High Level of Energy*, yaitu memiliki tingkat energy yang tinggi. Wirausaha yang berhasil biasanya memiliki daya juang yang lebih tinggi dibanding kebanyakan orang, sehingga ia lebih suka kerja keras walaupun dalam waktu yang relative lama.

9. *Motivation to excel*, yaitu memiliki dorongan untuk selalu unggul. Wirausaha selalu ingin lebih unggul dan berhasil dalam mengerjakan apa yang dilakukannya dengan melebihi standar yang ada. Motivasi ini muncul dari dalam diri (internal) dan jarang dari faktor eksternal.
10. *Orientation to the future*, yaitu berorientasi pada masa depan. Untuk tumbuh dan berkembang, wirausaha selalu berpandangan jauh ke masa depan yang lebih baik.
11. *Willingness to learn from failure*, yaitu selalu belajar dari kegagalan. Wirausaha yang berhasil tidak pernah takut akan kegagalan. Ia selalu memfokuskan kemampuannya pada keberhasilan.
12. *Leadership ability*, yaitu kemampuan dalam kepemimpinan. Wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan serta harus memiliki taktik mediator dan negotiator daripada diktator<sup>17</sup>.

Dalam *Entrepreneur's Handbook* dikemukakan beberapa alasan mengapa seseorang menjadi wirausaha yaitu:

1. Alasan keuangan, untuk mencari nafkah, menjadi kaya, mencari pendapatan tambahan dan sebagai jaminan stabilitas keuangan.
2. Alasan sosial, untuk memperoleh gengsi dan status, agar dapat dikenal dan dihormati, menjadi contoh bagi orang agar dapat dituru orang lain, dan agar dapat bertemu orang banyak.
3. Alasan pelayanan, untuk membuka lapangan pekerjaan, menatar dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.
4. Alasan pemenuhan diri, untuk menjadi atasan/mandiri, mencapai sesuatu yang diinginkan, menghindari ketergantungan pada orang lain, menjadi lebih produktif, dan menggunakan kemampuan pribadi<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Suryana., *loc.cit*, h.24

<sup>18</sup> *Ibid.*, h.55

Berdasarkan teori motivasi, terdapat tujuh alasan menurut Dun Steinhoff dan John

F. B urges, yaitu:

1. *The desire for higher income.*  
(Keinginan untuk memiliki pendapatan yang tinggi)
2. *The desire for a more satisfying career.*  
(Keinginan untuk kepuasan karir yang lebih)
3. *The desire to be self directed.*  
(Keinginan untuk memimpin sendiri.)
4. *The desire for the prestige that comes to being a business owner.*  
(Keinginan untuk mempunyai gengsi dan memiliki usaha sendiri.)
5. *The desire to run with a new idea or concept*  
(Keinginan untuk menjalankan konsep dan ide yang baru.)
6. *The desire to build long-term wealth*  
(Keinginan untuk membangun kesejahteraan yang panjang.)
7. *The desire to make a contribution to humanity or to a specific cause*<sup>19</sup>.  
(Keinginan untuk membuat kontribusi untuk masyarakat atau suatu keinginan yang spesifik.)

Peggy Lambing dan Charles R. Kuehl menyebutkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 3.000 pengusaha, diidentifikasi faktor-faktor yang memotivasi mereka berwirausaha adalah:

1. *To use personal skill and abilities*  
(Untuk menggunakan keterampilan dan kemampuan)
2. *To gain control over one's life*  
(Untuk mendapatkan kontrol atas kehidupan seseorang)
3. *To build something for the family*  
(Untuk membangun sesuatu untuk keluarga)
4. *Because he/she liked the challenge*  
(Karena dia suka tantangan)
5. *To live how and where one choose*<sup>20</sup>.  
(Bagaimana dan dimana lingkungan mempengaruhi pilihan)

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h.55

<sup>20</sup> Peggy Lambing, Charles R Kuehl, *Entrepreneurship*. (United States: Prentice Hall. 2000) h. 18

Di dalam kewirausahaan resiko kegagalan itu pasti ada. Penyebab kegagalan berwirausaha menurut Zimmerer ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu:

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial.
2. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perubahan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan.
4. Gagal dalam perencanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai.
6. Kurangnya pengawasan peralatan.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan<sup>21</sup>.

Seperti yang dikemukakan dalam hasil survei yang dilakukan oleh Peggy Lambing, kebanyakan responden menjadi wirausaha karena didasari oleh pengalaman sehingga ia memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jadi untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan, Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Pengetahuan dan pengalaman usaha tersebut bisa di dapat dari mata pelajaran kewirausahaan yang di pelajari di bangku sekolah dan melakukan praktek kecil bagaimana cara berwirausaha.

Keberhasilan seorang wirausaha ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu <sup>22</sup>:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras.

---

<sup>21</sup> Suryana, *loc.cit.* h.68

<sup>22</sup> *Ibid.*, h.67

3. Mengetahui peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan. Berdasarkan teori karir kognitif sosial, minat karir dibentuk melalui pengalaman langsung atau berkesan yang menyediakan peluang bagi individu untuk berlatih, menerima umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarahkan efikasi personal dan harapan dari hasil yang memuaskan.

## **2. Pengetahuan tentang Kewirausahaan**

### **a. Pengetahuan**

Menurut Piaget, pengetahuan seseorang merupakan abstraksi atas suatu objek atau hal<sup>23</sup>.

Glaserfeds dalam Bettercourt di buku Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan, menyatakan bahwa:

“Semua pengetahuan yang kita peroleh adalah konstruksi kita sendiri, maka mereka menolak kemungkinan transfer pengetahuan dari seseorang kepada yang lain bahkan secara prinsipil”<sup>24</sup>.

Tidak mungkinlah mentransfer pengetahuan karena setiap orang membangun pengetahuan pada dirinya. Pengetahuan bukanlah barang yang dapat di transfer begitu saja dari pikiran orang yang memiliki pengetahuan ke pikiran orang yang tidak memiliki pengetahuan.

Von Glaserfeds menyatakan bahwa pengetahuan bukanlah tiruan dari suatu kenyataan yang ada. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang<sup>25</sup>.

---

<sup>23</sup> Dr. Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. 2001. Jakarta: Kanisius. h. 119

<sup>24</sup> Dr. Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, 2002. Jakarta: Kanisius. h.20

Menurut Von Glaserfeds, pengetahuan itu dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang saat ia berinteraksi dengan lingkungannya<sup>26</sup>.

Piaget mengatakan bahwa,

“Pengetahuan bukanlah tentang dunia lepas dari pengamat tetapi merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman atau dunia sejauh dialaminya. Proses pembentukan ini berjalan terus menerus dengan setiap kali mengadakan reorganisasi karena adanya suatu pengalaman yang baru”<sup>27</sup>.

“Teori kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Menurut teori ini ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan sendiri atau berpisah-pisah, tetapi proses ini merupakan rangkaian yang saling terkait”<sup>28</sup>.

Kognitif (pengetahuan) adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui indera seseorang. Kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Tingkat pengetahuan mempunyai enam tingkatan sebagai berikut:

1. Tahu (*know*)
2. Memahami (*Comprehension*)
3. Aplikasi (*Application*)
4. Analisis (*Analysis*)
5. Sintesis (*Syntesis*)
6. Evaluasi (*Evaluation*)<sup>29</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah proses tahu yang dilakukan melalui indra terhadap suatu objek tertentu melalui lingkungannya.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h.18

<sup>26</sup> *Ibid*, h.19

<sup>27</sup> *Ibid*, h.18

<sup>28</sup> Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan dalam Keperawatan*. 2008. Jakarta: Salemba Empat. h.20

<sup>29</sup> *Ibid*, h.213

Disini Piaget membedakan adanya dua macam abstraksi, abstraksi sederhana dan abstraksi reflektif

1. Abstraksi sederhana adalah abstraksi yang didasarkan pada objek itu sendiri. Abstraksi sederhana ditarik langsung dari objek sehingga memunculkan pengetahuan akan objek itu. Dalam abstraksi ini, orang menemukan pengertian sifat-sifat objek itu sendiri, secara langsung atas objek itu. Inilah yang disebut juga pengetahuan eksperimental atau empiris.
2. Abstraksi reflektif adalah abstraksi yang didasarkan pada koordinasi, relasi, operasi, dan penggunaan yang tidak langsung keluar dari sifat-sifat objek itu. Pengetahuan ini adalah pengetahuan matematis bukan fisis.

Bagi Piaget, “Semua pengetahuan adalah suatu konstruksi (bentukan) kegiatan/tindakan seseorang. Pengetahuan ilmiah itu berevolusi, berubah dari waktu ke waktu. Pemikiran ilmiah bersifat sementara, tidak statis, dan merupakan proses. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang ada di luar, melainkan ada di dalam diri seseorang yang membentuknya. Setiap pengetahuan mengandaikan suatu interaksi dengan pengalaman. Tanpa interaksi dengan pengalaman, seorang anak tidak dapat mengkonstruksi gambaran korespondensi satu-satu dalam matematika untuk memahami pengertian akan bilangan”<sup>30</sup>.

Selanjutnya Piaget membedakan tiga macam pengetahuan:

1. Pengetahuan fisis, adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis suatu objek atau kejadian, seperti bentuk, besar, kekasaran, berat serta bagaimana objek-objek itu berinteraksi satu dengan yang lain. Anak memperoleh pengetahuan fisis tentang suatu objek dengan mengerjakan atau bertindak terhadap objek itu melalui inderanya. Pengetahuan fisik ini di dapat dari abstraksi langsung akan suatu objek.
2. Pengetahuan matematis-logis, adalah pengetahuan yang dibentuk dengan berpikir tentang pengalaman akan suatu objek atau kejadian tertentu. Pengetahuan ini di dapatkan dari abstraksi berdasarkan koordinasi, relasi atau penggunaan objek. Pengetahuan matematis-logis dapat berkembang hanya bila anak bertindak terhadap objek itu. Akan tetapi, peran tindakan dan objek itu berbeda. Anak itu membentuk pengetahuan matematis logis karena pengetahuan itu tidak ada dalam objek itu sendiri seperti pengetahuan fisis. Pengetahuan itu harus terbentuk dari perbuatan berpikir anak terhadap objek itu. Menurut Piaget, pengetahuan ini tidak dapat diperoleh dari membaca atau mendengarkan orang berbicara, tetapi dibentuk dari tindakan seseorang terhadap suatu objek.
3. Pengetahuan sosial, adalah pengetahuan yang di dapat dari kelompok budaya dan sosial yang menyetujui sesuatu secara bersama. Contoh pengetahuan ini

---

<sup>30</sup> Dr. Paul Suparno. *op.cit.* h.118



adalah aturan, hukum, moral, nilai, sistem bahasa, dan lain-lain. Pengetahuan ini muncul dalam kebudayaan tertentu dan dapat berbeda dari kelompok yang satu dengan yang lain<sup>31</sup>.

Pengetahuan sosial tidak dapat dibentuk dari suatu tindakan seseorang terhadap suatu objek, tetapi dibentuk dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain.

## **b. Kewirausahaan**

### **1) Pengertian Kewirausahaan**

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah,

“kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan menurut Drucker adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang”<sup>32</sup>.

John Kao menyebutkan bahwa:

*“Entrepreneurship is the attempt to create value through recognition of business opportunity, the management of risk taking appropriate to the opportunity, and through the communicative and management skills to mobilize human, financial, and material resources necessary to bring a project to fruition”*<sup>33</sup>.

Artinya, Kewirausahaan adalah upaya untuk membuat nilai melalui pengenalan dari kesempatan usaha, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui komunikasi dan manajemen kemampuan untuk mengelola manusia, keuangan, dan sumber daya materi penting untuk dibawa kepada proyek yang menghasilkan.

Robert D. Hisrich *et.al* menyebutkan bahwa:

*“Entrepreneurship is the dynamic process of creating incremental wealth. The Wealth is created by individuals who assume the major risks in terms of equity, time, and or carrier commitment or provide value for some product or service. The*

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h.119-120

<sup>32</sup> Suryana, Drs., M.Si. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis dan Kiat Menuju Sukses (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) h.2.

<sup>33</sup> Leonardus Salman, *Kewirausahaan Teori, praktik, dan kasus-kasus*. (Jakarta: Salemba Empat. 2009) h.41

*product or service may or may not be new or unique, but value must somehow be infused by the entrepreneur by receiving and locating the necessary skills and resources”<sup>34</sup>.*

Artinya, kewirausahaan adalah proses dinamis dari pembuatan tambahan kekayaan. Kekayaan adalah dibuat oleh individu yang mana menganggap resiko utama dalam hal modal, waktu dan komitmen karir atau tersedianya nilai untuk beberapa produk atau pelayanan. Produk atau pelayanan mungkin atau tidak mungkin menjadi baru atau unik, tapi nilai harus terus diisi oleh pengusaha dari penerimaan dan lokasi, keterampilan penting dan sumbernya.

Jadi berkewirausahaan adalah proses dinamis atau penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu dan komitmen karir atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk dan jasa tersebut tidak atau mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut bagaimanapun juga harus dipompa oleh usahawan dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan keterampilan dan sumber-sumber daya.

Definisi Kewirausahaan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, h.42

Menurut Michael Harris,

“wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan”<sup>35</sup>.

Peter F. Drucker mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda<sup>36</sup>.

Menurut Schumpeter,

“wirausaha tidak selalu berarti pedagang atau manajer, tetapi juga seorang unik yang memiliki keberanian dalam mengambil risiko dan memperkenalkan produk-produk inovatif serta teknologi baru ke dalam perekonomian”<sup>37</sup>.

Peter Hisrich yang mengatakan bahwa,

“kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi”<sup>38</sup>.

Thomas W. Zimmerer yang mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam setiap hari<sup>39</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan sikap kreatif yang bisa membaca peluang setiap hari di lingkungannya untuk menciptakan sesuatu yang baru.

---

<sup>35</sup> Suryana., *Op. Cit.* h. 5.

<sup>36</sup> *Ibid.*, h.2

<sup>37</sup> *Ibid.*, h.13

<sup>38</sup> *Ibid.*, h.13

<sup>39</sup> *Ibid.*, h.13

## 2) Karakteristik Kewirausahaan

Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan.

Ciri-ciri orang yang memiliki karakteristik wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab
2. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energy, cekatan dalam bertindak, dan aktif
3. Memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak
5. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan<sup>40</sup>.

Pengetahuan saja tidaklah cukup bagi wirausaha, tetapi juga harus disertai dengan keterampilan. Keterampilan tersebut berupa keterampilan manajerial, keterampilan konseptual, keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi, keterampilan merumuskan masalah dan cara bertindak, keterampilan mengatur dan menggunakan waktu, dan keterampilan teknik lainnya secara spesifik. Hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan tidaklah cukup. Wirausaha harus memiliki sikap dan motivasi, dan komitmen terhadap pekerjaan yang sedang dihadapinya.

Ada enam hakikat penting kewirausahaan:

1. Kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Ahmad Sanusi)

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h.58

2. Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Drucker)
3. Kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan/usaha (Zimmerer)
4. Kewirausahaan adalah nilai yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha (Soeharto Prawiro)
5. Kewirausahaan adalah proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dapat memberikan manfaat serta nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan, menghasilkan barang dan jasa sehingga lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Ada beberapa hal juga yang dikemukakan oleh Suryana tentang resiko berwirausaha, yaitu:

1. Pengorbanan personal. Pada awalnya, wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu yang tersedia untuk kepentingan keluarga ataupun rekreasi karena hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis.
2. Beban tanggung jawab. Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personal, maupun pengadaan, dan pelatihan.
3. Kecilnya margin keuntungan dan besarnya kemungkinan gagal. Karena wirausaha menggunakan sumber dana miliknya sendiri, maka margin laba/keuntungan yang diperoleh akan relatif kecil<sup>41</sup>.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, h.61

Selain ada resiko, kewirausahaan juga memiliki keuntungan, yaitu:

1. Pengelolaan yang bebas dan tiak terikat membuat wirausaha menjadi seorang 'bos' yang penuh kepuasan.
2. Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.
3. Kontrol financial. Memiliki kebebasan untuk mengelola keuangan dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri <sup>42</sup>.

### c. Pengetahuan tentang kewirausahaan

Pengetahuan tentang kewirausahaan merupakan suatu bentukan kegiatan/tindakan seseorang yang didapat melalui proses pembelajaran kewirausahaan.

Pengetahuan tentang kewirausahaan di dapat siswa dalam proses pendidikan kewirausahaan di sekolah.

Kourilsky mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan memang sudah cukup penting untuk diperkenalkan sejak dini, "*entrepreneurship education is especially important at the pre-college level because the idea of becoming an entrepreneur needs to be presented at an early age*" <sup>43</sup>. Artinya pendidikan kewirausahaan penting khususnya saat tingkat sebelum kuliah karena ide akan menjadi pengusaha diperlukan saat usia muda sekarang.

Sagie and Elizur mengutip Hisrich yang menyatakan:

*"Entrepreneurship courses taken, increases the interest in starting a new venture. A strong education base is almost a prerequisite for entrepreneurial activity and company formation in an area"* <sup>44</sup>.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, h.62

<sup>43</sup> William B. Walstad , Marilyn L, et al. "*Entrepreneurial Attitudes and Knowledge of Black Youth*". [http://findarticles.com/p/articles/mi\\_hb6648/](http://findarticles.com/p/articles/mi_hb6648/) (diakses 4 Maret 2011).

<sup>44</sup> Mery Citra S, "*Mendorong Pilihan Karir Berwirausaha pada Mahasiswa guna Mengentaskan Pengangguran Terdidik di Indonesia*" 2009. Jurnal. h.8

Artinya, pendalaman kewirausahaan diambil, menambah ketertarikan memulai sebuah usaha. Sebuah dasar pendidikan kuat hampir prasyarat untuk kegiatan kewirausahaan area formasi perusahaan.

Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam Kongres ke 12 *World Association for Small and Medium Enterprises* di Turki tanggal 23-25 2002, telah menetapkan bahwa kewirausahaan dunia sebagai pendekatan baru dalam pembaharuan ekonomi<sup>45</sup>. Ini membuktikan bahwa kewirausahaan di negara lain sudah dijadikan sebagai *sparehead* (pelopor) untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Membangun kewirausahaan dinyatakan sebagai satu dari empat pilar dalam lapangan pekerjaan.

David Mc Clelland menyatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau negara ditentukan oleh keberadaan kelompok masyarakat yang memiliki semangat kewirausahaan (*entrepreneurship*)<sup>46</sup>.

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu jenis pendidikan yang ditujukan kepada peserta didik untuk diajarkan di satuan pendidikan, dan diharapkan dapat menghasilkan para wirausahawan, yaitu wirausahawan yang pada tingkat kategori kecil, menengah atau besar. Pendidikan kewirausahaan ini lebih mengacukan kepada upaya peningkatan sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja baru, dan pada akhirnya dapat memberikan sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

David Osborne & Ted Gaebler dalam bukunya *Reinventing Government*, mengemukakan bahwa dalam perkembangan dunia dewasa ini diperlukan adanya

---

<sup>45</sup> Isjoni. *Jurnal Peranan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuh Kembangkan Kemandirian Mahasiswa FKIP dalam Era Persaingan Bebas. (Juni 2003, Tahun XXII, No.2)* h. 231

<sup>46</sup> *Ibid.*, h.232

pemerintah yang berjiwa kewirausahaan. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan, maka birokrasi dan institusi akan memiliki motivasi, optimisme, dan berlomba untuk menciptakan cara-cara baru yang lebih efisien, efektif, inovatif, fleksibel, dan adaptif.

Kram and Shapero dan Sokol sebagaimana dikutip Farzier dan Niehm menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap karir kewirausahaan, dengan menyediakan kesempatan untuk mensimulasikan memulai usaha dan dengan mengamati seorang role model. Farzier and Niehm mengutip pernyataan Van Auken et.al yang menyatakan bahwa *role* (pengaruh) model memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk mendorong peserta didik untuk kemudian menjadi wirausaha<sup>47</sup>.

Menurut Soeharto Prawirokusomo pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena<sup>48</sup> :

1. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata, yaitu terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan dan perkembangan usaha, yang jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.
3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
4. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan, atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

### **3. Hubungan pengetahuan tentang kewirausahaan terhadap motif berwirausaha**

Gorman *et al.*, Kourilsky, Walstad menyatakan bahwa sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang<sup>49</sup>.

Matthew mengungkapkan bahwa seseorang yang menggunakan kesempatan untuk memulai bisnis pribadinya menggunakan kreativitas, keahlian dan pengetahuan dan

---

<sup>47</sup> Mery Citra S., *op.cit*, h.8

<sup>48</sup> Suryana., *op.cit*, h.11

<sup>49</sup> Mery Citra S, "Mendorong Pilihan Karir Berwirausaha pada Mahasiswa guna Mengentaskan Pengangguran Terdidik di Indonesia" 2009. Jurnal. h.8



usaha. *An entrepreneurship is a person who spots opportunities and starts his or her own business, using personal creativity, skills, knowledge, resources, and effort* <sup>50</sup>.

Artinya seorang wirausaha adalah orang yang mana menggunakan kesempatan, dan memulainya dari usaha sendiri, menggunakan kreativitas, keterampilan, pengetahuan, sumber dan usaha.

Kourilsky mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan memang sudah cukup penting untuk diperkenalkan sejak dini,

*“entrepreneurship education is especially important at the pre-college level because the idea of becoming an entrepreneur needs to be presented at an early age”* <sup>51</sup>.

Artinya pendidikan kewirausahaan penting khususnya saat tingkat sebelum kuliah karena ide akan menjadi pengusaha diperlukan saat usia muda sekarang.

Kram and Shapero and Sokol sebagaimana dikutip Farzier dan Niehm menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap karir kewirausahaan, dengan menyediakan kesempatan untuk mensimulasikan memulai usaha dan dengan mengamati seorang role model. Farzier and Niehm mengutip pernyataan Van Auken et.al yang menyatakan bahwa role model memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk mendorong peserta didik untuk kemudian menjadi wirausaha <sup>52</sup>.

Menurut Farzier and Niehm,

“dari sudut pandang karir, dorongan berkarir menjadi wirausaha dapat diprediksi berdasarkan persepsi atas tingkat kemenarikan karir (*career attractiveness*), tingkat

---

<sup>50</sup> Matthew Sim, *Entrepreneurship in practice*. (Singapore: Prentice Hall. 2006) h. 2

<sup>51</sup> William B. Walstad, Marilyn L, et al. “*Entrepreneurial Attitudes and Knowledge of Black Youth*”. [http://findarticles.com/p/articles/mi\\_hb6648/](http://findarticles.com/p/articles/mi_hb6648/) (diakses 4 Maret 2011).

<sup>52</sup> Merry Citra., *op.cit*, h.8

kelayakan (*feasibility*) dan keyakinan atas efikasi diri (*self-efficacy beliefs*) untuk memulai usaha”<sup>53</sup>.

Menurut Lent, Brown and Hackett dalam Farzier and Niehm,

“berdasarkan teori karir kognitif sosial, minat karir dibentuk melalui pengalaman langsung atau berkesan yang menyediakan peluang bagi individu untuk berlatih, menerima umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarahkan efikasi personal dan harapan dari hasil yang memuaskan”<sup>54</sup>.

Donald Kuratko dan Richard M. Hodgetts mengungkapkan bahwa:

*“The individuals compares his or her perception of the probable outcomes with the personal expectations he or she has mind. Next, an individual looks at the relationship between the entrepreneurial behavior he or she would implement and the expected outcomes.”*<sup>55</sup>

Artinya seseorang membandingkan dia atau persepsinya dari kemungkinan hasil dengan ekspektasi pribadi pikiran yang dia miliki. Selanjutnya, individu melihat hubungan diantara perilaku pengusaha atau implementasi dan hasil yang diharapkan.

Lanny Herron dan Harry J. Sapienza mengatakan bahwa, *because motivation plays are important part in the creation of new organizations, theories of organization creation that fail to address this notion incomplete*<sup>56</sup>.

Artinya, karena motivasi bermain di bagian penting di kreasi dari organisasi baru, teori dari kreasi organisasi baru yang gagal untuk mengatasi gagasan ini tidak lengkap.

Mc. Cleland mempunyai konsep tentang kompetensi. Menurut Mc. Cleland,

“kompetensi terdiri dari enam elemen, yakni keterampilan (*skills*), pengetahuan (*knowledge*), peran sosial (*social roles*), citra diri (*self image*), sifat (*traits*) dan

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, h.10

<sup>54</sup> *Ibid.*, h.10

<sup>55</sup> Donald Kuratko dan Richard M. Hodgetts. *Entrepreneurship*. (Canada: Thomson South-Western. 2007) h.132

<sup>56</sup> *Ibid.*, h.131

motif (*motives*). Keterampilan dan pengetahuan dinilai penting untuk memenuhi kinerja yang efektif sesuai standar<sup>57</sup>.

Menurut Joseph Schumpater, seorang wirausaha harus mampu mengintegrasikan atau menyatukan berbagai pengetahuan-pengetahuan dari sumber lain<sup>58</sup>.

## **B. Kerangka Berpikir**

Motif merupakan suatu pengertian yang menggerakkan, alasan-alasan, atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Motif yang ada dalam diri seseorang membuat diri seseorang tersebut melakukan sesuatu mengikuti dorongan yang ada di dalam dirinya. Alasan dorongan untuk bekerja akan melahirkan hasil yang lebih baik. Motif yang besar akan membuat semangat berbuat sesuatu lebih besar pula. Jadi motif berwirausaha merupakan alasan dalam diri seseorang untuk berwirausaha, semangat yang besar itu akan membuat mental yang kuat untuk mulai berwirausaha. Lingkungan seseorang sangat berpengaruh dalam memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Salah satunya dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha.

Motif berwirausaha seorang siswa dapat muncul dari mana saja. Salah satunya ketika seorang siswa telah mengalami proses pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan. Siswa akan mendapat pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak tentang dunia kewirausahaan, salah satunya dengan melakukan praktek kewirausahaan. Guru diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan memperhatikan motif atau tujuan pribadi siswa. Tugas guru dalam hal ini perlu

---

<sup>57</sup> Ir. Djati Sutomo, *Menjadi Entrepreneur Jempolan*. Jakarta: Republika. h.16

<sup>58</sup> Suharyadi, *Kewirausahaan: Membangun usaha sejak usia muda*. 2007. Jakarta: Salemba Empat.

dilakukan secara profesional, menggunakan segala pengetahuan, kepribadian dan keterampilan profesional untuk mempengaruhi dan mengarahkan siswa.

Cara mengajar guru dan wawasan guru tentang kewirausahaan di kelas juga mampu mempengaruhi pengetahuan siswa tentang kewirausahaan. Hal ini penting ditinjau karena jika materi kewirausahaan hanya diajarkan untuk memenuhi kurikulum tujuan untuk meningkatkan lahirnya banyak pengusaha tidak akan tercapai. Dan juga apabila praktek wirausaha yang dilakukan tidak mampu meningkatkan motif siswa terhadap kewirausahaan, atau tidak mampu membuat keinginan siswa terhadap kewirausahaan positif maka bisa dibilang bahwa pengetahuan kewirausahaan yang di sampaikan tidak sesuai yang diharapkan yang mampu membuat lahirnya pengusaha-pengusaha baru.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Terdapat hubungan positif pengetahuan tentang kewirausahaan dengan motif berwirausaha. Artinya pengetahuan tentang kewirausahaan yang didapat siswa di sekolah dapat meningkatkan motif berwirausaha.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kewirausahaan terhadap motif berwirausaha di kalangan siswa SMK Negeri 40 di Jakarta Timur.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 40, yang beralamat di Jl. Nanas II Utan Kayu Jakarta Timur 13220. SMK Negeri 40 dipilih karena merupakan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang telah menerapkan mata pelajaran kewirausahaan di jurusan akuntansi di kelas X hingga kelas XII. Dan SMK yang paling mudah dijangkau oleh peneliti dalam hal pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu bulan April-Juli 2011.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data sekunder untuk variable X yaitu pengetahuan tentang kewirausahaan dengan menggunakan nilai kognitif ulangan harian dan menggunakan data primer untuk variabel Y yaitu motif berwirausaha.

Pendekatan korelasional dipilih karena:

1. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.
2. Penelitian ini tidak menuntut subjek penelitian yang terlalu banyak.
3. Perhatian penelitian ditujukan kepada variabel yang dikorelasikan.

“Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian yang relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel”<sup>58</sup>.

#### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian<sup>59</sup>. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>60</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 40.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling technique*). Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu<sup>61</sup>. Populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI jurusan akuntansi yaitu sejumlah 69 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>62</sup>. Penentuan jumlah sampel diambil dari populasi terjangkau berdasarkan tabel *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan 5% yaitu 58 orang.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2002), h.3

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.108

<sup>60</sup> Sugiyono, *Statistika Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Afabeta, 2007), h.61

<sup>61</sup> *Ibid.*, h.64

<sup>62</sup> *Ibid.*, h.62

## **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu pengetahuan tentang kewirausahaan sebagai variabel *independent* (dengan simbol x) dan motif berwirausaha sebagai variabel *dependen* (dengan simbol y). Instrumen untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Variabel Terikat (Motif Berwirausaha)**

#### **a. Definisi Konseptual**

Motif berwirausaha yaitu alasan atau dorongan-dorongan baik itu dari dalam maupun dari luar yang memicu seseorang untuk melakukan suatu usaha secara mandiri untuk mencapai tujuan.

#### **b. Definisi Operasional**

Motif berwirausaha diukur dengan menggunakan skala Likert. Indikator motif seseorang untuk berwirausaha bisa dilihat dari alasan keuangan, alasan sosial, alasan pelayanan dan alasan pemenuhan diri. Setiap orang memiliki motif yang berbeda.

#### **c. Kisi-kisi instrumen**

Kisi-kisi instrumen merupakan gambaran dan soal yang akan diberikan kepada responden. Kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel motif berwirausaha dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrument ini mencerminkan sub indikator motif berwirausaha. Sub indikator ini merupakan penjabaran dari masing-masing indikator.

**Tabel III.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Motif Berwirausaha**

Indikator	Sub Indikator	Nomor soal (Sebelum Uji Validitas)		Drop	Setelah Uji Validitas	
		Positif	Negatif		Nomor Soal	Jumlah Soal
Alasan Ekonomi	Keuangan	1,11,21,24	16	16, 21,24	1,11	2
Alasan Sosial	Gengsi	4,15	0		4,15	2
	Lingkungan masyarakat dan keluarga	2,3,10,17,18	26,29	3,17,2 29	2,3,10,16,23	5
Alasan Pelayanan	Kontribusi terhadap masyarakat	5,22,28	0		5,19,22	3
Alasan Pemenuhan Diri	Menjadi atasan	6,8,23	0		6,8,20	3
	Senang dengan wirausaha	7,9,12,13,14,19,20, 25	27	27	7,9,12,13,14 ,17,18,21	8

Untuk mengisi Skala Likert dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan pilihannya. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 4 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel III.5.



**Tabel III.2**  
**Skala Penelitian untuk Instrumen Motif Berwirausaha**

Pilihan Jawaban	Bobot skor (+)	Bobot skor (-)
1. Sangat Setuju (SS)	5	1
2. Setuju (S)	4	2
3. Ragu-ragu	3	3
4. Tidak Setuju (TS)	2	4
5. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**d. Kalibrasi Instrumen Motif Berwirausaha**

Proses pengembangan instrumen motif berwirausaha dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala Likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel pengetahuan tentang kewirausahaan seperti yang terlihat pada tabel III.1.

Sebelum instrumen dibagikan kepada responden, sebelumnya akan diadakan uji instrument ke beberapa siswa jurusan akuntansi kelas X Akuntansi di SMK Negeri 40 dengan mengadakan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menguji validitas menggunakan koefisien korelasi *Product moment*.

Berikut ini rumus koefisien korelasi *product moment*:

$$r_{it} = \frac{\sum y \cdot y_t}{\sqrt{\sum y^2 \cdot \sum y_t^2}}$$

Sedangkan untuk mengukur reliabilitas menggunakan *alfa cronbach*. Pengujian reliabilitas dengan teknik *alfa cronbach* dilakukan untuk jenis data interval. Rumus koefisien reliabilitas *alfa cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana :

$K$  = mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total <sup>63</sup>

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana:

$JK_i$  = jumlah kuadrat seluruh skor item

$JK_s$  = jumlah kuadrat subjek <sup>64</sup>.

Apabila  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel maka butir instrumen dianggap tidak valid dan tidak dipergunakan dalam penelitian (didrop).

Dalam kalibrasi ini akan diketahui validitas dan reliabilitas instrument. Validitas adalah suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Afabeta, 2009), h.365

<sup>64</sup> *Ibid.*, h.366

sebenarnya yang diukur. Sedangkan reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran<sup>65</sup>.

Proses kalibrasi ini dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor butir instrumen. Kriteria batas minimum pernyataan adalah  $r$  tabel = 0,361. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan selanjutnya di drop atau tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dari 29 butir pernyataan setelah dikalibrasi validitasnya, 23 pernyataan memenuhi kriteria atau valid dan 6 butir pernyataan tidak memenuhi kriteria atau drop. (Proses penghitungan terdapat pada lampiran 4).

Selanjutnya dihitung realibilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus varians butir yaitu dengan jalan mencari jumlah antara  $X_i$  dikurang  $X$  (rata-rata  $X$ ) dikuadratkan dan dibagi dengan jumlah responden, sehingga di dapat varians butir ( $S_i$ ) adalah 25,02. Selanjutnya dicari jumlah varians total sebesar 132,25 kemudian dimasukkan dalam rumus *Alpha Cronbach* dan di dapat hasil, yaitu sebesar 0,844 (Proses penghitungan terdapat pada lampiran 5). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 23 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur motif berwirausaha.

---

<sup>65</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: BumiAksara, 2008), h.69

## 2. Variabel Bebas (Pengetahuan tentang kewirausahaan)

### a. Definisi Konseptual

Pengetahuan tentang kewirausahaan adalah hasil tahu yang telah terbentuk dari pengalaman, setelah seseorang telah melakukan pengindraan melalui inderanya terhadap suatu objek tertentu yang di dapat dari proses pembelajaran kewirausahaan di sekolah.

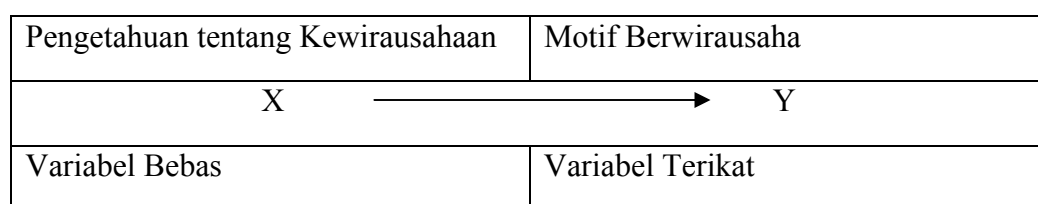
### b. Definisi Operasional

Pengetahuan tentang kewirausahaan diukur dengan menggunakan data nilai kognitif rapor siswa kelas XI semester genap untuk mata pelajaran kewirausahaan.

## F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel/Desain Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas pengetahuan tentang kewirausahaan di gambarkan dengan simbol X dan motif berwirausaha sebagai variabel terikat digambarkan dengan simbol Y.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk desain yang umum dipakai dalam suatu korelasi, sebagai berikut :



Keterangan:

X = Variabel Bebas, yaitu pengetahuan tentang kewirausahaan

Y = Variabel Terikat, yaitu motif berwirausaha

→ = Arah Hubungan

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan uji regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui hubungan secara kuantitatif dari pengetahuan tentang kewirausahaan terhadap motif berwirausaha, dimana rumus regresi linier sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX^{66}$$

Dimana :

X = Variabel bebas

$\hat{Y}$  = Variabel terikat

a = Nilai intercept (konstan)

b = Koefisien arah regresi

Dimana koefisien a dan b dapat di cari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$\alpha = Y - bX$$

### 2. Uji Persyaratan Data Analisis

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas galat taksiran regresi X dan Y dilakukan untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Uji *Liliefors* pada taraf *signifikan* ( $\alpha$ )= 0,05.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *op.cit* h.261

Rumus yang digunakan adalah :  $L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$

Keterangan:

$L_o$  = Harga mutlak terbesar / liliefors hitung

$F(Z_i)$  = Peluang angka baku

$S(Z_i)$  = Proporsi angka baku

Hipotesis Statistik:

$H_0$  : Regresi Y atas X berdistribusi normal

$H_1$  : Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

- Jika  $L_o < L_{tabel}$ , maka regresi Y atas X berdistribusi normal maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $L_o > L_{tabel}$ , maka regresi Y atas X berdistribusi tidak normal maka  $H_0$  ditolak.

### **b. Uji Linearitas Regresi**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel X (pengetahuan tentang kewirausahaan) dengan variabel Y (motif berwirausaha).

$$F_{hitung} (F_o) = \frac{S^2(TC)}{S^2(G)}$$

Hipotesis Statistik

$H_o$  :  $Y = \alpha + \beta x$

$H_1 : Y \neq \alpha + \beta x$

Kriteria Pengujian :

$H_0$  diterima, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka regresi linear

$H_0$  ditolak, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka regresi tidak linear

$H_0$  diterima pada  $\alpha = 0,05$ ,  $F_{tabel}$  dicari dengan daftar distribusi F, sebagai pembilang adalah dk Tuna Cocok yaitu  $(k-2)$  dan sebagai penyebut adalah dk kekeliruan yaitu  $(n-k)$ .

Selanjutnya dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dilakukan uji linearitas regresi yang bertujuan untuk menguji apakah bentuk persamaan tersebut benar-benar linear atau tidak.

**Tabel III.3**  
**Tabel Analisis Varians (ANOVA)**

Sumber Varians	Dk	Jk	KT	F
<b>Total</b>	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
<b>Koefisien (a)</b>	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
<b>Regresi b/a</b>	1	JK (b   a)	$S^2_{reg} = JK (b   a)$	
<b>Sisa</b>	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n-2}$	
<b>Tuna Cocok (TC)</b>	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$
<b>Galat (G)</b>	n-k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$	

Dimana:

JK (a) = Jumlah kuadrat koefisien a

JK (b | a) = Jumlah kuadrat regresi (b | a)

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

JK (G) = Jumlah Galat

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Keberartian Regresi

Uji ini untuk mengetahui keberartian model regresi sederhana yang digunakan. Perhitungan keberartian regresi adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} (F_o) = \frac{S^2(reg)}{S^2(sis)}$$

$F_{tabel}$  dicari dengan menggunakan dk (derajat kebebasan) pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Hipotesis Statistik:

$H_0$  = Model regresi tidak signifikan

$H_1$  = Model regresi signifikan

Kriteria Pengujian:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka regresi tidak signifikan

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka regresi signifikan<sup>67</sup>

#### b. Uji Koefisien Korelasi

Kedua variabel adalah data interval maka analisis data pengujian hipotesis adalah menggunakan Uji korelasi. Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan

---

<sup>67</sup> Sudjana, Metode Statistik. (Bandung: Tarsito. 2002) h.332



antara dua variabel yang diteliti, dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson<sup>68</sup>, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi kedua belahan

X : Jumlah skor dalam sebaran X

Y : Jumlah skor dalam sebaran Y

XY : Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan

X : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

Y : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

n : Banyaknya data

Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan tabel r.

Kriteria Pengujian:

$H_0$  diterima jika  $r_{xy}$  (rhitung) = 0

$H_0$  ditolak jika  $r_{xy}$  (rhitung) > 0

### c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Kofesien korelasi yang telah diperoleh di atas harus diuji terlebih dahulu keberartiannya. Untuk mengetahui keberartian hubungan antara dua variabel penelitian digunakan rumus uji t yaitu<sup>69</sup> :

---

<sup>68</sup>*Ibid.*, h.369

<sup>69</sup>*Ibid.*, h.377

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \qquad t_{\text{tabel}} = t(1-\alpha)(n-2)$$

$H_0$  diterima jika  $r_{xy}$  (rhitung) = 0

$H_0$  ditolak jika  $r_{xy}$  (rhitung) > 0

Keterangan :

t : Skor signifikan koefisien korelasi

r : Koefisien product moment

n : Banyaknya sampel

Hipotesis statistik :

$H_0$  : Data tidak signifikan

$H_1$  : Data signifikan

Kesimpulan : Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka koefisien korelasi signifikan dan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (pengetahuan tentang kewirausahaan) dan variabel Y (motif berwirausaha).

#### d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dihitung untuk mengetahui besar variansi y ditentukan oleh variansi x. Rumus koefisien determinasi (penentu) adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R_{xy}^2$  = Koefisien korelasi product moment

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam prosentase.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi diberi simbol X, dalam penelitian ini adalah “pengetahuan tentang kewirausahaan”. Sedangkan variabel terikat atau variabel yang di pengaruhi di beri simbol Y, yakni “motif berwirausaha”.

##### **1. Motif Berwirausaha**

Data mengenai motif berwirausaha yang menjadi variabel terikat dengan simbol Y dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner atau instrumen. Adapun data tentang motif berwirausaha dapat dilihat pada (lampiran 10) data tersebut diambil dari 58 siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 40 Jakarta Timur. Berikut ini ditampilkan data statistik secara umum dari motif berwirausaha.

Berikut dapat dijabarkan deskripsi statistik dari variabel Y, yakni motif berwirausaha. Data motif berwirausaha yang berasal dari 58 siswa jurusan Akuntansi mempunyai rata-rata sebesar 81,03, standar deviasi (S) sebesar 6,60, varians ( $S^2$ ) sebesar 43,51, dan jumlah seluruh data adalah 4.700, dengan nilai terbesar 95 serta nilai terkecil 65.

Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel Y dengan cara menghitung *range*, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval dan juga panjang kelas dengan menggunakan rumus Sturges.

*Range* dari variabel Y adalah sebesar 30 dengan banyak kelas interval (K) adalah 7 kelas dengan menggunakan rumus Sturges ( $K = 1 + 3,3 \log n$ ) dan panjang kelas interval adalah 5.

Data selengkapnya tentang motif berwirausaha dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini (Perhitungan distribusi frekuensi variabel Y dapat dilihat pada lampiran 14) :

**Tabel IV. 1**

**Distribusi Frekuensi Variabel Y (Motif Berwirausaha)**

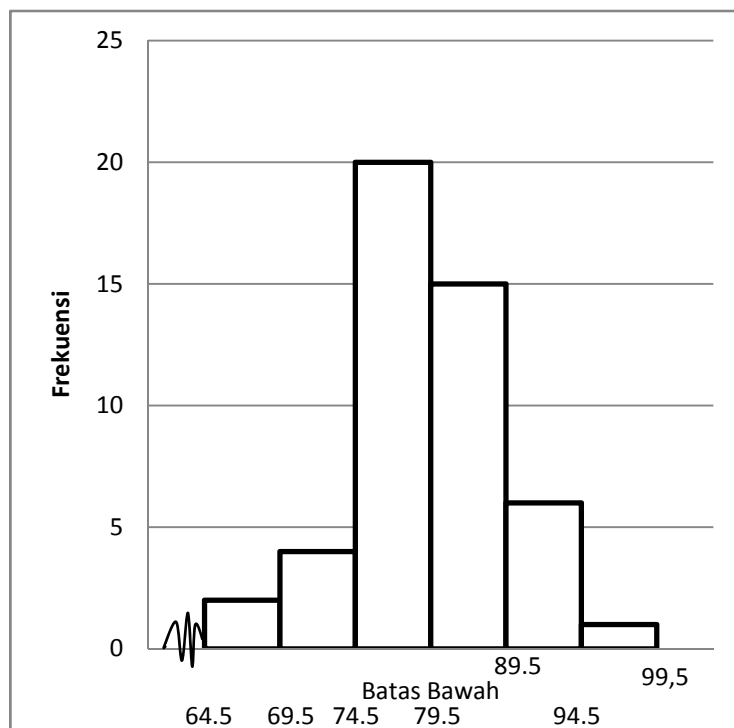
**DISTRIBIUSI FREKUENSI MOTIF BERWIRAUSAHA**

No	Interval	Tanda Kelas	Frekuensi	Batas Bawah	Frek Relatif
1	65-69	67	2	64,5	3%
2	70-74	72	4	69,5	7%
3	75-79	77	20	74,5	34%
4	80-84	82	15	79,5	26%
5	85-89	87	10	84,5	17%
6	90-94	92	6	89,5	10%
7	95-99	97	1	94,5	2%
	<b>Jumlah</b>		<b>58</b>		<b>100%</b>

Sumber: Data penelitian diolah (2011)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, nilai frekuensi terbesar diperoleh oleh empat belas siswa pada kelas interval antara 75-79. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 34% nilai motif berwirausaha terdapat pada rentang tersebut. Sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang 95-99 dengan dua siswa pada rentang ini. Hal ini menunjukkan bahwa 2% motif berwirausaha terdapat pada rentang tersebut.

Dari data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik histogram untuk motif berwirausaha, sebagai berikut:



Sumber: Data penelitian diolah (2011)

**Gambar IV. 1**

**Grafik Histogram Variabel Y (Motif berwirausaha)**

## 2. Pengetahuan tentang Kewirausahaan

Data mengenai pengetahuan tentang kewirausahaan yang merupakan variabel X dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari sekolah. Adapun data pengetahuan tentang kewirausahaan dapat dilihat pada (lampiran 9) data tersebut merupakan nilai ulangan harian diambil dari 58 siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 40 Jakarta Timur. Berikut ini ditampilkan data statistik secara umum dari pengetahuan tentang kewirausahaan.

Berikut dapat dijabarkan deskripsi statistik dari variabel X, yakni pengetahuan tentang kewirausahaan. Data pengetahuan tentang kewirausahaan yang berasal dari 58 siswa jurusan Akuntansi mempunyai rata-rata sebesar 75,07, standar deviasi (S) sebesar 4,12, varians ( $S^2$ ) sebesar 17,00, dan jumlah seluruh data adalah 4.389, dengan nilai terbesar 83 serta nilai terkecil 65.

Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel X dengan cara menghitung *range*, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval dan juga panjang kelas dengan menggunakan rumus Sturges.

*Range* dari variabel X adalah sebesar 18 dengan banyak kelas interval (K) adalah 7 kelas dengan menggunakan rumus Sturges ( $K = 1 + 3,3 \log n$ ) dan panjang kelas interval adalah 3.

Data selengkapnya pengetahuan tentang kewirausahaan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini (lampiran 16):

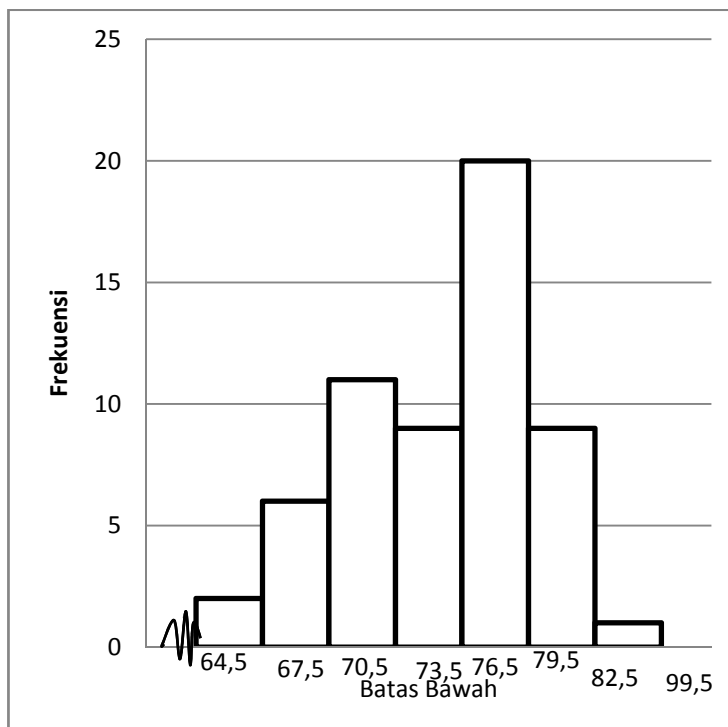
**Tabel IV. 2**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN TENTANG**  
**KEWIRAUSAHAAN**

No	Interval	Tanda Kelas	Frekuensi	Batas Bawah	Frek Relatif
1	65-67	66	2	64,5	3%
2	68-70	69	6	67,5	10%
3	71-73	72	11	70,5	19%
4	74-76	75	9	73,5	16%
5	77-79	78	20	76,5	34%
6	80-82	81	9	79,5	16%
7	83-85	84	1	82,5	2%
	Jumlah		58		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, nilai frekuensi terbesar diperoleh oleh satu orang siswa pada kelas interval 83-85. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 2% nilai pengetahuan tentang kewirausahaan terdapat pada

rentang tersebut. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 65-67 dengan dua orang siswa pada rentang ini. Hal ini menunjukkan bahwa 3% nilai pengetahuan tentang kewirausahaan terdapat pada rentang tersebut.

Dari data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik histogram untuk pengetahuan tentang kewirausahaan, sebagai berikut:



Sumber: Data penelitian diolah (2011)

**Gambar IV. 2**  
**Grafik Histogram Variabel X (Pengetahuan tentang kewirausahaan)**

## **B. Analisis Data**

### **1. Persamaan Regresi**

Langkah pertama dalam pengujian penelitian ini adalah dengan mengadakan uji persamaan regresi. Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana, pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat



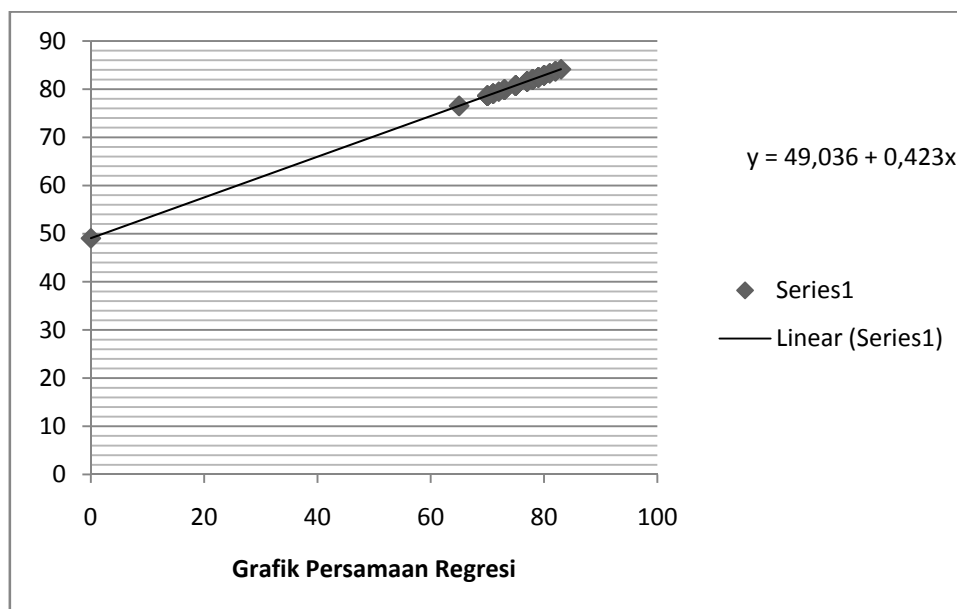
hubungan diantara variabel X dan Y atau sebaliknya yang dinyatakan dalam bentuk persamaan linier  $\hat{Y} = a + bX$ .

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 49,036 + 0,423 X$$

Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa koefisien X bertanda positif. Pengetahuan tentang kewirausahaan (variabel X) mempunyai pengaruh yang positif terhadap motif berwirausaha, yang berarti jika setiap peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan maka akan berdampak pada penambahan pengetahuan tentang kewirausahaan sebesar 0,423 pada konstanta 49,036. (Perhitungan ada pada lampiran 8).

Grafik persamaan linier sederhana antara pengetahuan tentang kewirausahaan dan motif berwirausaha dapat dilihat dibawah ini.



**Gambar IV.3**  
**Grafik Regresi Linier**  
**Hubungan Pengetahuan tentang kewirausahaan dengan Motif berwirausaha**

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa regresi berbentuk linier, dimana  $a = 49,036$  dan  $b = 0,423$  maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu skor X akan menaikkan nilai Y sebesar 0,423 pada konstanta 49,036.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y dan X berdistribusi normal atau tidak. Melalui uji Liliefors, diperoleh L hitung sebesar 0,0788. Dengan  $n = 58$  dan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , diperoleh L tabel sebesar 0,1163. Hal ini menunjukkan bahwa L hitung lebih kecil dari L tabel berarti  $H_0$  untuk normalitas diterima. Dengan kata lain, data tersebut berdistribusi normal.

Uji kelinieran regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang digunakan linier atau tidak. Kriteria pengujian, terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} (F_h) < F_{tabel} (F_t)$  dan tolak  $H_0$  jika  $(F_h) > (F_t)$ , dimana  $H_0$  adalah model regresi linier dan  $H_a$  adalah model regresi non linier.

Hasil perhitungan menunjukkan  $(F_h) 1,30 < F_t (0,05) (10,46) (2,04)$  ini berarti  $H_0$  diterima dan model regresi linier (lampiran 13). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA.

## 3. Pengujian Hipotesis

Dalam uji hipotesis terdapat uji keberartian regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berarti atau tidak. Kriteria pengujian yaitu diterima  $H_0$  jika  $F_{hitung} (F_h) < F_{tabel} (F_t)$  dan tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} (F_h) > F_{tabel} (F_t)$ , dimana  $H_0$  adalah model regresi tidak berarti dan  $H_a$  adalah model regresi berarti/signifikan, maka dalam hal ini kita harus menolak  $H_0$ .

Berdasarkan hasil perhitungan  $F_h$  sebesar 1,30 dan untuk  $F_t$  0,05 (10,46) adalah 2,04 jadi dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa  $(F_h) 1,30 < (F_t) 2,04$  ini berarti  $H_0$  diterima dan sampel dinyatakan memiliki regresi berarti atau signifikan (lampiran 13). Pengujian dilakukan dengan tabel ANOVA.

**Tabel IV. 6**  
**Tabel ANOVA**  
**Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi**

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F Hitung	F Tabel	Kesimpulan
Regresi (a)	1	380.862,07	380.862,07			
Regresi (b/a)	1	173,28	173,28			$H_0$ harus ditolak
Residu	$n - 2 = (58 - 2 = 56)$	2.306,65	41,19	4,21	4,02	Regresi Berarti
Tuna Cocok	$k - 2 = (12 - 2 = 10)$	508,83	51			$H_0$ tidak harus ditolak
Kekeliruan ( e )	$n - k = (58 - 12 = 46)$	1797,82	39,08	1,30	2,04	Regresi Linier

Keterangan:

JK: Jumlah Kuadrat

KT: Kuadrat Tengah (rata-rata kuadrat)

dk: Derajat Kebebasan

Uji koefisien korelasi merupakan rumus statistika yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua buah variabel yaitu variabel X (Pengetahuan tentang Kewirausahaan) dan variabel Y (Motif berwirausaha), sehingga diketahui berapa besar nilai korelasi variabel X terhadap variabel Y. Uji koefisien menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson* dan diolah melalui program *MS. Excel* menunjukkan bahwa nilai  $r$  sebesar 0,26.

Pengujian keberartian koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi positif atau negatif, signifikan atau tidak signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji t dengan taraf dk (56). Kriteria pengujiannya adalah terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dimana jika menolak  $H_0$  maka korelasi yang terjadi mempunyai hubungan yang signifikan.

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  (th) 2,05 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf 0,05 dan dk 56, diperoleh nilai sebesar 1,67, karena  $t_{hitung}$  2,05 sedangkan  $t_{tabel}$  1,67 maka  $H_0$  jatuh di daerah penolakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah positif dan signifikan (lampiran 11).

Dari teori yang ada berhubungan positif dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, di dapat koefisien determinasi sebesar 7%.

### **C. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diatas hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 49,036 + 0,423 X$ . Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,423 dan nilai konstanta sebesar 49,036 yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu X (pengetahuan tentang kewirausahaan) akan menaikkan Y (motif berwirausaha) sebesar 0,423 pada konstanta 49,036. Data yang digunakan dalam model regresi adalah berdistribusi normal, berbentuk linier dan berarti. Selanjutnya diketahui bahwa nilai  $r_{xy} = 0,26$  dan pada r tabel  $n=58$  adalah 0,254 yang artinya  $r_h > r_t$  maka terdapat hubungan positif antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pengetahuan tentang kewirausahaan dengan motif berwirausaha. Selain itu

diketahui bahwa  $t_h > t_t$  yaitu  $2,05 > 1,67$  yang menandakan adanya hubungan yang signifikan/berarti antara pengetahuan tentang kewirausahaan dengan motif berwirausaha.

Itu berarti teori dari Kourilsky & Walstad; mengungkapkan bahwa:

*“Research has theorized that the supply of entrepreneurs can be increased by developing a positive perception about the feasibility and desirability of entrepreneurship through educational preparation at an early age (Kourilsky, 1995). When rooted in solid learning theory, entrepreneurial education develops entrepreneurs, by increasing business knowledge and promoting psychological attributes associated with entrepreneurs (Kruegar & Brazeal, 1994; Kourilsky & Walstad, 1998; Walstad & Kourilsky, 1999)”<sup>70</sup>.*

Artinya, penelitian telah berteori bahwa pasokan pengusaha dapat ditingkatkan dengan mengembangkan pengetahuan positif tentang kelayakan dan keinginan kewirausahaan melalui pendidikan dengan persiapan di usia muda (Kourilsky 1995).

Ketika berakar pada teori belajar yang kuat, pendidikan kewirausahaan mengembangkan pengusaha dengan meningkatkan pengetahuan bisnis dan meningkatkan psikologis atribut yang berhubungan dengan pengusaha. (Kruegar & Brazeal, 1994; Kourilsky & Walstad, 1998; Walstad & Kourilsky 1999)

Kram, Shapero dan Sokol sebagaimana dikutip Farzier dan Niehm menemukan bahwa:

“pendidikan dan pelatihan mempengaruhi pengetahuan orang terhadap karir kewirausahaan, dengan menyediakan kesempatan untuk mensimulasikan memulai usaha dan dengan mengamati seorang *role model*”.

---

<sup>70</sup> Howard S. Rasheed, Ph.D. “Developing Entrepreneurial Potential in Youth: The Effects of Entrepreneurial Education and Venture Creation”. University of South Florida. h.5

Farzier and Niehm mengutip pernyataan Van Auken et.al yang menyatakan bahwa: “*role* (pengaruh) model memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk mendorong peserta didik untuk kemudian menjadi wirausaha<sup>71</sup>”.

Dari teori yang ada berhubungan positif dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, bisa dilihat dari koefisien determinasi sebesar 7%. Itu berarti motif berwirausaha ditentukan oleh pengetahuan tentang kewirausahaan hanya 7%, itu artinya masih banyak faktor-faktor lain yang bisa mendorong motif seseorang untuk berwirausaha.

Sosok guru yang berwawasan luas tentang kewirausahaan cukup bisa membantu mendorong motif berwirausaha pada siswa. Selain itu, bisa juga faktor dalam diri seseorang yang memang memiliki jiwa wirausaha atau faktor dari luar seperti lingkungan keluarga, maupun faktor ekonomi yang mendesak yang mendorongnya untuk berwirausaha.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang kewirausahaan maka semakin tinggi pula motif berwirausaha. Demikian juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan tentang kewirausahaan maka semakin rendah pula motif berwirausaha.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan tingkat keakuratan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya mutlak. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti

---

<sup>71</sup> Mery Citra S, “*Mendorong Pilihan Karir Berwirausaha pada Mahasiswa guna Mengentaskan Pengangguran Terdidik di Indonesia*” 2009. Jurnal. h.8

hubungan antara pengetahuan tentang kewirausahaan dengan motif berwirausaha adalah sebagai berikut.

1. Terbatasnya Sampel Penelitian

Karena populasi terjangkau dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria tertentu, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya 58 siswa jurusan Akuntansi kelas XI di SMK Negeri 40 Jakarta Timur, sehingga penelitian ini tidak bisa menggambarkan hubungan pengetahuan tentang kewirausahaan dengan motif berwirausaha untuk keseluruhan siswa di sekolah tersebut.

2. Terbatasnya variabel yang diteliti.

Penelitian ini hanya melibatkan satu variabel X saja yang berakibat pada variabel Y. Karena penelitian ini hanya ingin melihat hubungan antara pengetahuan tentang kewirausahaan dengan motif berwirausaha siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang kewirausahaan terhadap motif berwirausaha di kalangan siswa SMK Negeri 40 Jakarta Timur.

Dari penelitian yang telah digunakan pada variabel Y untuk motif berwirausaha pada kelas XI di SMK Negeri 40 yang menggunakan kuesioner di dapat kesimpulan bahwa dari empat indikator yang diukur yaitu alasan ekonomi, alasan sosial, alasan pelayanan, dan alasan pemenuhan diri, indikator yang memiliki nilai paling tinggi adalah alasan pelayanan dengan jumlah nilai dibagi jumlah soal di dapat nilai sebesar 227, lalu di peringkat kedua adalah alasan pemenuhan diri menjadi atasan dengan nilai sebesar 214, lalu alasan pemenuhan diri senang berwirausaha dengan nilai 207 berbeda satu angka dengan alasan ekonomi dengan nilai 206, lalu setelah itu alasan sosial gengsi dengan nilai 196, dan yang terakhir adalah alasan sosial lingkungan masyarakat dan keluarga dengan nilai 181.

Ini berarti bahwa, asumsi peneliti yang menganggap alasan sosial lingkungan masyarakat dan keluarga maupun alasan pemenuhan diri senang berwirausaha berada di pihan teratas alasan seseorang berwirausaha tidak bisa dibuktikan dari penelitian yang dilakukan pada kelas XI di SMK Negeri 40. Karena hasilnya



adalah alasan pelayanan kontribusi terhadap masyarakatlah yang berada di pilihan tertinggi motif siswa untuk berwirausaha. Dan pilihan yang terendah berada pada alasan sosial lingkungan masyarakat dan keluarga, berarti lingkungan masyarakat dan keluarga siswa tidak banyak yang berwirausaha sehingga lingkungan masyarakat dan keluarga kurang mempengaruhi pilihan mereka untuk berwirausaha.

## **B. Implikasi**

Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap meningkatnya motif berwirausaha maka juga akan terjadi peningkatan pada pengetahuan tentang kewirausahaan. Namun, selain faktor pengetahuan tentang kewirausahaan, masih terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motif siswa untuk berwirausaha.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motif berwirausaha seseorang dapat berasal dari pribadi orang tersebut maupun berasal dari lingkungan. Faktor kepribadian yang lain selain pengetahuan tentang kewirausahaan yaitu faktor keluarga. Sedangkan faktor lain yang berasal dari lingkungan adalah pengaruh pergaulan dengan teman sebaya, juga pendidikan yang diperoleh orang tersebut, faktor tokoh idola juga bisa mempengaruhi, dan faktor ekonomi yang mendesak. Mengingat hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif antara pengetahuan tentang kewirausahaan dengan motif berwirausaha, hal ini dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi siswa untuk lebih mendalami dunia kewirausahaan dengan baik sehingga bisa menghasilkan suatu pengetahuan yang baik tentang kewirausahaan dan dapat meningkatkan motif berwirausaha di dalam

diri siswa sehingga bisa menciptakan lapangan pekerjaan buat diri sendiri maupun orang lain.

### **C. Saran**

1. Pengetahuan tentang kewirausahaan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motif berwirausaha patut untuk dipertimbangkan oleh siswa untuk mendalami dunia kewirausahaan sehingga bisa meningkatkan motif berwirausaha dalam diri siswa.
2. Teknik mengajar guru dan praktek kewirausahaan yang lebih menarik sehingga siswa dapat lebih mengetahui pengetahuan tentang dunia kewirausahaan lebih banyak lagi.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih banyak atau dengan menambah variabel lain yang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motif berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desmita, *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010
- Frazier, J Barbara. Niehm. S Linda. “*Predicting the entrepreneurial intentions of non-business majors: A Preliminary investigation*”. Western Michigan University. Journal.
- Hamzah. B, *Uno Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Indarti Nurul, Rokhima Rostiani. *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa*, Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No. 4, Oktober 2008.
- Isjoni. *Jurnal Peranan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuh Kembangkan Kemandirian Mahasiswa FKIP dalam Era Persaingan Bebas*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, (Th XXII. No.2) Juni 2003.
- Kuip van der Isobel, Verheul Ingrid, Zoetermeer, “*Early Development of Entrepreneurial Qualities: the Role of Initial Education*”. June 2003.
- Kuratko Donald dan Hodgetts Richard M.. *Entrepreneurship*. Canada: Thomson South-Western. 2007
- Lambing Peggy, Charles R Kuehl, *Enterpreneurship*. United States: Prentice Hall. 2000
- Murtini Wiedy.. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi, Universitas Sebelas Maret*. Jurnal Forum Pendidikan, Volume 29, no.2 Agustus 2004.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001
- Rasheed, S Howard. “*Developing Entrepreneurial Potential in Youth: The Effects of Entrepreneurial Education and Venture Creation*”. University of South Florida.

- Salman Leonardus, *Kewirausahaan Teori, praktik, dan kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat. 2009
- Sim Matthew, *Entrepreneurship in practice*. Singapore: Prentice Hall. 2006
- Sudjana, *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito. 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sugiyono, *Statistika Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Afabeta, 2007.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: BumiAksara, 2008.
- Sondari Citra Mery, *Mendorong Pilihan Karir Berwirausaha pada Mahasiswa guna Mengentaskan Pengangguran Terdidik di Indonesia*. 2009.
- Sutjipto. *Jurnal Minat Siswa SMK terhadap Kewiraswastaan, September 2003 no 044*.
- Suryana, Drs., M.Si. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis dan Kiat Menuju Sukses (Edisi Revisi)*. Salemba Empat: Jakarta, 2006.
- Suryana *et.al*, *Studi tentang hubungan persepsi mahasiswa terhadap dunia bisnis dengan minat berwirausaha*. Jakarta: 2000.
- .
- Walgito Bimo, *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset. 2002.
- William B. Walstad , Marilyn L, et al. “*Entrepreneurial Attitudes and Knowledge of Black Youth*”. [http://findarticles.com/p/articles/mi\\_hb6648/](http://findarticles.com/p/articles/mi_hb6648/) (diakses 4 Maret 2011).

## Lampiran 1

## KUESIONER

Nama : .....

Kelas : .....

Pernyataan Motif Berwirausaha:

Pernyataan	STS				SS
1. Tujuan saya berwirausaha untuk mendapatkan keuntungan.					
2. Berwirausaha untuk dapat bertemu orang banyak.					
3. Banyak teman yang menyarankan saya untuk berwirausaha.					
4. Berwirausaha untuk memperoleh gengsi atau status.					
5. Berwirausaha untuk membantu menyediakan lapangan pekerjaan.					
6. Terjun ke dunia wirausaha mendapatkan kepuasan lebih dibandingkan bekerja di bawah orang lain.					
7. Saya berwirausaha tanpa tujuan tertentu hanya sekedar mengisi waktu luang.					
8. Dengan berwirausaha saya bebas menentukan sesuai kehendak hati.					
9. Berwirausaha merupakan cita-cita.					
10. Berwirausaha untuk meneruskan usaha orang tua.					
11. Saya berusaha untuk meraih sukses dalam bidang wirausaha.					
12. Kemampuan yang ada dalam diri saya mendorong saya untuk berwirausaha.					
13. Berwirausaha merupakan kegiatan yang memerlukan keberanian dan ketekunan.					
14. Resiko adalah hal yang selalu ada dalam kewirausahaan.					
15. Usaha kerja keras dalam berwirausaha akan meraih kesuksesan.					
16. Saya tidak akan membuang-buang tabungan saya hanya untuk modal wirausaha.					
17. Berwirausaha karena melihat orang tua sukses dengan memiliki usaha.					
18. Saya senang dengan dunia wirausaha.					

19. Berwirausaha merupakan sarana menyalurkan kemampuan.					
20. Kesulitan dalam berusaha membuat saya tertantang untuk berwirausaha.					
21. Saya berwirausaha karena kebutuhan hidup yang mendesak					
22. Seorang wirausaha memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatian terhadap usaha.					
23. Seorang wirausaha berambisi untuk mencari peluang.					
24. Berwirausaha akan membuat pendapatan seseorang tidak jelas .					
25. Seorang wirausaha selalu belajar dari kegagalan.					
26. Saya takut memulai berwirausaha karena kurang berpengalaman.					
27. Saya ragu berwirausaha karena resikonya yang besar.					
28. Wirausahawan bisa gagal karena tidak berdisiplin.					
29. Beberapa anggota keluarga tidak menyukai wirausaha dan melarang saya untuk berwirausaha.					

## Lampiran 2

### Kuesioner Setelah Uji Validitas

#### KUESIONER

Nama : .....

Kelas : .....

Pernyataan Motif Berwirausaha:

Pernyataan	STS				SS
1. Tujuan saya berwirausaha untuk mendapatkan keuntungan.					
2. Berwirausaha untuk dapat bertemu orang banyak.					
3. Banyak teman yang menyarankan saya untuk berwirausaha.					
4. Berwirausaha untuk memperoleh gengsi atau status.					
5. Berwirausaha untuk membantu menyediakan lapangan pekerjaan.					
6. Terjun ke dunia wirausaha mendapatkan kepuasan lebih dibandingkan bekerja di bawah orang lain.					
7. Saya berwirausaha tanpa tujuan tertentu hanya sekedar mengisi waktu luang.					
8. Dengan berwirausaha saya bebas menentukan sesuai kehendak hati.					
9. Berwirausaha merupakan cita-cita.					
10. Berwirausaha untuk meneruskan usaha orang tua.					
11. Saya berusaha untuk meraih sukses dalam bidang wirausaha.					
12. Kemampuan yang ada dalam diri saya mendorong saya untuk berwirausaha.					
13. Berwirausaha merupakan kegiatan yang memerlukan keberanian dan ketekunan.					
14. Resiko adalah hal yang selalu ada dalam kewirausahaan.					
15. Usaha kerja keras dalam berwirausaha akan meraih kesuksesan.					
16. Saya senang dengan dunia wirausaha.					
17. Berwirausaha merupakan sarana menyalurkan kemampuan.					

18. Kesulitan dalam berusaha membuat saya tertantang untuk berwirausaha.					
19. Seorang wirausaha memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatian terhadap usaha.					
20. Seorang wirausaha berambisi untuk mencari peluang.					
21. Seorang wirausaha selalu belajar dari kegagalan.					
22. Wirausahawan bisa gagal karena tidak berdisiplin.					
23. Beberapa anggota keluarga tidak menyukai wirausaha dan melarang saya untuk berwirausaha.					



Lampiran 4  
**PERHITUNGAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN**  
**Motif berwirausaha (Y)**

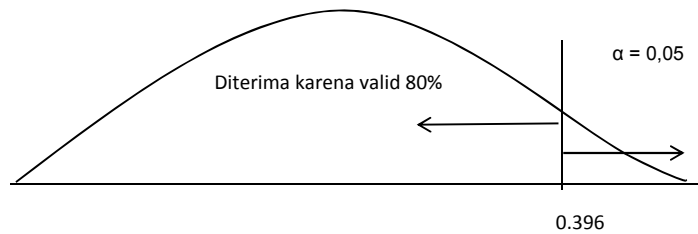
No.	Nama Responden	Butir Pernyataan														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Sri R	5	4	3	2	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	5
2	Amelia	1	2	1	2	3	3	2	1	3	2	1	2	1	3	2
3	Rita Zahara	4	4	3	2	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4
4	Endah	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	2	3	4	4	4
5	Desi Sagita	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4
6	Annur	4	4	3	2	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4
7	Arie S	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	5	5
8	Rizka KH	4	2	3	1	5	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4
9	Ismi R	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	5	5	4
10	Anita	4	4	2	1	5	4	2	2	4	5	4	4	4	4	4
11	Anita Sari	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3
12	Pertiwi	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
13	Rizki	4	2	3	2	5	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4
14	Ireen	4	4	3	2	5	4	3	3	3	3	4	3	4	5	5
15	Nanda	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4
16	Mia M	5	5	1	1	5	1	5	5	1	5	1	3	4	5	5
17	Marita M	4	2	4	2	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	5
18	Mirawati	4	4	3	2	5	5	2	5	4	4	4	4	5	5	5
19	Renny	3	3	4	2	3	3	2	1	4	4	4	4	3	3	4
20	Andi Agnes	5	5	3	2	5	5	1	1	5	3	5	5	5	4	5
21	Fanny	5	3	4	1	4	5	2	1	3	2	4	3	5	5	4
22	Annisa	5	5	3	3	5	5	4	3	3	4	4	3	4	4	5
23	Dian	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4
24	Siti A	5	3	3	5	5	4	4	2	5	3	4	5	4	4	4
25	Lulu k	4	3	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	5	5	4
	<b>r hitung</b>	0.662019	0.451922	0.438038	0.460772	0.415976	0.407115	0.404311	0.449123	0.41667	0.42475	0.573073	0.495043	0.778117	0.540201	0.53573
	<b>r tabel</b>	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
	<b>Status</b>	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

**Valid**            0.793103      80%  
**Drop**            0.206897      20%

Diperkenankan karena yang valid diatas 70%  
Seluruh indikator terukur

Validitas Item  
r hitung

$$r_{ii} = \frac{\sum x_i x_i}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_i^2}}$$



														Score
<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>26</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>29</b>	Responden
4	3	3	4	4	3	3	3	4	5	3	2	4	4	101
4	3	1	2	1	3	1	2	5	2	4	3	2	1	63
3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	100
3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	101
4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	98
3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	103
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	99
5	2	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	100
4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	5	104
5	4	5	4	4	2	5	4	3	5	1	4	5	4	108
3	3	4	4	4	1	1	5	5	5	3	3	5	5	104
4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	2	4	4	101
2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	1	91
3	3	3	4	3	3	5	4	3	5	3	3	4	5	106
1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	2	117
5	1	3	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	105
4	2	3	3	3	4	3	4	4	5	2	2	2	5	101
4	3	4	4	4	2	5	5	4	5	4	3	4	4	116
4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	95
4	4	4	4	4	2	3	5	4	4	2	2	4	4	109
4	3	3	4	3	5	3	5	3	5	1	1	5	1	97
4	4	3	4	4	3	5	5	2	4	3	3	4	5	113
3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	5	101
4	4	3	4	5	4	2	4	5	5	5	3	5	4	117
4	5	3	4	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	126
-0.04289	0.362264	0.566586	0.658888	0.675569	0.0982	0.54783	0.433541	-0.22519	0.703331	0.213853	0.302895	0.604612	0.522631	
0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	
<b>Drop</b>	<b>Drop</b>	Valid	Valid	Valid	<b>Drop</b>	Valid	Valid	<b>Drop</b>	Valid	<b>Drop</b>	<b>Drop</b>	Valid	Valid	

## Lampiran 5

**PERHITUNGAN UJI RELIABILITAS INSTRUMEN  
MOTIF BERWIRSAHA (Y)**

No.	Nama Responde						
		1	2	3	4	5	6
1	Sri R	5	4	3	2	4	2
2	Amelia	1	2	1	2	3	3
3	Rita Zahara	4	4	3	2	4	4
4	Endah	4	4	3	2	4	4
5	Desi Sagita	4	4	4	2	4	4
6	Annur	4	4	3	2	4	4
7	Arie S	4	3	3	2	3	4
8	Rizka KH	4	2	3	1	5	4
9	Ismi R	4	2	3	3	3	3
10	Anita	4	4	2	1	5	4
11	Anita Sari	4	4	4	4	3	3
12	Pertiwi	4	4	4	4	3	4
13	Rizki	4	2	3	2	5	3
14	Ireen	4	4	3	2	5	4
15	Nanda	4	5	4	4	4	5
16	Mia M	5	5	1	1	5	1
17	Marita M	4	2	4	2	4	5
18	Mirawati	4	4	3	2	5	5
19	Renny	3	3	4	2	3	3
20	Andi Agnes	5	5	3	2	5	5
21	Fanny	5	3	4	1	4	5
22	Annisa	5	5	3	3	5	5
23	Dian	3	4	3	3	4	4
24	Siti A	5	3	3	5	5	4
25	Lulu k	4	3	5	5	4	5
<b>Var Butir</b>		0.706667	1.006667	0.806667	1.34	0.61	1.026667
<b>Jmlh Var Butir</b>		24.99333					
<b>Var Total</b>		134.1933					
<b>k</b>		25					
<b>Alpha Crobach</b>		0.847658					

Reliabilitas Item = 84.76%

Instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai hitung koefisien alpha > nilai tabel, 0.8

**Butir Pernyataan**

<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>
2	3	3	4	4	4	3	4	5
2	1	3	2	1	2	1	3	2
3	4	2	2	2	3	4	4	4
3	4	2	3	2	3	4	4	4
2	3	3	3	3	4	4	4	4
3	4	2	2	4	3	4	4	4
2	3	3	2	3	3	4	5	5
1	3	3	3	3	3	4	4	4
4	3	3	4	3	3	5	5	4
2	2	4	5	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	3	4	4	3
4	3	3	3	3	4	4	4	4
3	4	3	3	3	2	4	4	4
3	3	3	3	4	3	4	5	5
4	4	4	5	4	4	5	5	4
5	5	1	5	1	3	4	5	5
4	3	3	3	4	4	4	4	5
2	5	4	4	4	4	5	5	5
2	1	4	4	4	4	3	3	4
1	1	5	3	5	5	5	4	5
2	1	3	2	4	3	5	5	4
4	3	3	4	4	3	4	4	5
3	3	3	3	3	3	4	5	4
4	2	5	3	4	5	4	4	4
5	5	5	3	4	3	5	5	4
1.29	1.456667	0.94	0.856667	0.976667	0.583333	0.706667	0.376667	0.5

34 > 0,396

16	17	18	19	20	21	22	23	24
4	3	3	4	4	3	3	3	4
4	3	1	2	1	3	1	2	5
3	3	3	4	4	3	4	4	4
3	3	3	4	4	3	4	4	4
4	2	3	3	3	3	4	4	4
3	3	3	4	4	3	4	4	4
4	3	3	3	3	4	4	4	4
5	2	3	4	3	4	4	4	5
4	5	3	3	4	3	4	4	4
5	4	5	4	4	2	5	4	3
3	3	4	4	4	1	1	5	5
4	4	4	4	2	3	3	3	3
2	3	3	2	3	3	2	4	4
3	3	3	4	3	3	5	4	3
1	4	3	4	4	4	4	4	3
5	1	3	4	3	3	4	3	5
4	2	3	3	3	4	3	4	4
4	3	4	4	4	2	5	5	4
4	4	3	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	2	3	5	4
4	3	3	4	3	5	3	5	3
4	4	3	4	4	3	5	5	2
3	3	3	4	3	4	3	4	3
4	4	3	4	5	4	2	4	5
4	5	3	4	3	5	5	3	4
0.81	0.856667	0.473333	0.393333	0.666667	0.833333	1.34	0.576667	0.64

					Score
25	26	27	28	29	Responde
5	3	2	4	4	101
2	4	3	2	1	63
4	3	3	4	5	100
4	4	3	4	4	101
4	2	2	4	4	98
4	4	4	4	4	103
4	3	3	4	4	99
4	3	4	4	4	100
4	4	2	3	5	104
5	1	4	5	4	108
5	3	3	5	5	104
4	2	2	4	4	101
3	4	4	4	1	91
5	3	3	4	5	106
4	5	5	5	2	117
4	4	4	4	4	103
5	2	2	2	5	101
5	4	3	4	4	116
4	3	3	2	3	93
4	2	2	4	4	109
5	1	1	5	1	97
4	3	3	4	5	113
4	4	3	3	5	101
5	5	3	5	4	117
5	5	5	5	5	126
0.523333	1.273333	0.956667	0.826667	1.64	



NO	NIS	NAMA SISWA	Kompetensi Dasar ditulis dalam Kartu Hasil Studi ( KHS )														NRR / NK. (Report)	
			1		2		3		4		5		6		7			
			Nilai	Tgl.	Nilai	Tgl.	Nilai	Tgl.	Nilai	Tgl.	Nilai	Tgl.	Nilai	Tgl.	Nilai	Tgl.		
26	10.223	PRISILIA NURAINI	75		78													
27	10.267	PUJI ASTUTI	80		70													
28	10.224	RATI NOVITASARI	82		80													
29	10.228	RESTINA IKAWATI RAHAYU	68	70	75													
30	10.229	REZEKI DAMAYANTI	75		81													
31	10.269	RIA AGUSTINA	75		73													
32	10.271	SITI HOTIJAH	65	70	75													
33	10.273	SURYO MUHAMMAD TAUFIK	72		70													
34	10.232	TRININGSIH	65	70	79													
35	10.233	WAN ANISA																

Dalarta Mei 2011

*(Handwritten Signature)*  
 (Handwritten Name: Riana Riana Andary)



**PETA PENCAPAIAN KOMPETENSI  
AKHIR / TENGAH SEMESTER *Zenep*  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

STANDAR KOMPETENSI : *Kah*

Kelas : XI  
Program : Akuntansi I

NO	NIS	NAMA SISWA	Kompetensi Dasar ditulis dalam Kartu Hasil Studi ( KHS )														NRR. / NK (Rapot)		
			1		2		3		4		5		6		7				
			Nilai	Tgl.	Nilai	Tgl.	Nilai	Tgl.	Nilai	Tgl.	Nilai	Tgl.	Nilai	Tgl.	Nilai	Tgl.			
1	10.235	ADELITA KUMALA SARI	75																
2	10.236	ALBERTUS ALEXANDER PERDINAN	75		65	70													
3	10.237	ALIFA NURAINI RUFDAIDAH	78		71														
4	10.239	ANA WULAN SUCI	78		75														
5	10.240	ANDHIKA MAHARANI RACHMAN	78		70														
6	10.242	ARISCA YUNIARSI JUMAR	75		70														
7	10.200	DESI NURJANAH	75		70														
8	10.202	DEWI MEGAWATI	75		65	70													
9	10.203	DIAH RETNO KUSUMAWATI	73		80														
10	10.245	DINI PURNOMO SARI	73		71														
11	10.247	DONI SETIAWAN	73		77														
12	10.249	ELDINA AULIA RACHMADINI	75		73														
13	10.210	FINA FIDAYANTI	75		73														
14	10.252	HARIYANAH	75		73														
15	10.256	INDRIANI ISMIRNAWATI	71		78														
16	10.257	INNA SUPRIHATIN	79		78														
17	10.212	KAREBET ALVIAN	73		70														
18	10.215	LIZZA AMALIA FAUZHIAH	75		73														
19	10.259	MELISA ASTUTI	78		73														
20	10.258	MELIAWATI	73		73														
21	10.216	<b>MOHAMAD ADITIA</b>	73		79														
22	10.217	MULYATI	80		79														
23	10.264	NOVIA SARAH	80		79														
24	10.220	NUR WAHYUNINGSIH	78		75														
25	10.222	NURSAHDAH ISNAENI	73		75														

NO	NIS	NAMA SISWA	Kompetensi Dasar ditulis dalam Kartu Hasil Studi ( KHS )														NRR / NK. (Rapot)	Keterangan Kompeten / BK	
			1		2		3		4		5		6		7				
			Nilai	Tgl.	Nilai	Tgl.	Nilai	Tgl.	Nilai	Tgl.	Nilai	Tgl.	Nilai	Tgl.	Nilai	Tgl.			
24	10.221	NURAI DA SYAFITRY	75		79														
25	10.265	NURUL INAYATI IRIANTI	65	70	70														
26	10.266	OKTAVIA VENTI ASTUTI	75		80														
27	10.225	RATIH	75		80														
28	10.226	RATIKA	75		77														
29	10.268	REZA FALEPI	71		78														
30	10.230	RITA APRILIA	71		75														
31	10.272	SUMIANTI	78		75														
32	10.231	SUNDARI HANNISA	71		82														
33	10.274	UTAMI WINARTI	73		83														
34	10.234	WIDYA MUSTIKAWATI	71		75														

Jakarta Mei 2011

*Dhika Pusnawati*  
(DHIKA PUSNAWATI)

Lampiran 6

Data Motifi Berwirausaha (Y)

No.	Nama Responden	Butir Pernyataan																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Abella	5	4	3	1	5	3	4	5	5	1	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	1
2	Albertus	4	4	4	1	5	2	1	4	1	1	2	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3
3	Alifa	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	5	4	5	3	4	3	2	4	4	3	3
4	Ana Umi	4	4	3	2	5	5	2	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3
5	Ana wulan	4	5	4	2	4	4	2	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	5	5	4	2
6	Andika	4	4	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2
7	Anna	4	4	1	2	5	4	3	2	2	2	3	2	4	4	5	2	3	2	4	4	4	4	3
8	Arisca	3	1	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	1
9	Denina	2	4	1	2	4	2	2	4	4	2	3	4	5	4	2	4	4	2	4	4	5	4	3
10	Desi N	4	4	4	3	5	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2
11	Dewi M	4	3	4	1	5	5	3	3	4	1	4	3	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	2
12	Dewi I	2	2	3	4	4	4	4	4	4	1	2	3	2	5	4	2	4	3	4	4	4	3	3
13	Diah	3	2	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	1
14	Dini	4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2
15	Dinny	4	5	4	3	5	4	3	4	5	3	3	5	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2
16	Doni	4	5	3	3	5	5	4	3	2	2	4	3	4	4	4	2	3	3	3	5	5	5	3
17	Eka	5	4	1	3	4	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	2	4	5	4	4	5	5	3
18	Eldina	5	4	3	2	4	5	2	1	1	2	3	2	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	2
19	Endang	5	4	2	2	5	5	4	5	3	2	3	2	4	5	5	3	3	3	4	5	5	5	3
20	Estin	4	4	3	1	2	0	3	4	3	3	5	2	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3
21	Euis	4	4	5	4	5	5	3	4	4	2	3	2	4	4	3	5	5	4	3	5	5	5	3
22	Fatmasari	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4
23	Firda	4	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	5	2	4	3	4	4	4	3	4
24	Fina	4	3	2	2	5	5	2	4	3	2	3	3	5	3	3	3	5	3	5	4	2	4	2
25	Hikmah	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
26	Indah	4	2	3	3	5	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4
27	Indriani	4	4	4	5	4	5	5	2	4	2	2	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	4	5
28	Inna	1	2	3	2	5	4	3	5	3	3	3	4	5	5	5	3	5	2	2	5	5	5	4
29	Kresnaya	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4

30	Lia	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2
31	Meliawati	4	4	3	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	5	5
32	Melisa	4	3	4	2	3	3	2	4	1	2	2	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3
33	Melisa Astuti	4	5	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5
34	Mifta	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
35	Moh. Aditya	5	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5
36	Mulyati	4	4	3	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	5	3	5	3	5	4	4
37	Nini	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	Nursahidah	5	4	2	4	4	5	2	2	3	2	2	2	2	3	4	5	2	3	3	2	4	3	3
39	Novia S	5	4	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	5	4	3	3	3	5	4	5	3	4
40	Nugi	5	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2
41	Nur W	4	5	2	3	5	4	2	4	3	3	3	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	3
42	Nuraida	4	3	3	2	5	5	3	2	3	3	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
43	Nurul	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3
44	Oktavia	3	5	2	1	4	3	2	1	4	5	5	1	2	4	3	5	3	3	3	3	5	3	5
45	Prisilia	5	4	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	5	2	4	3	4	5	4	4	4
46	Puji Astuti	2	2	5	2	2	5	4	2	2	4	3	3	3	4	5	3	3	4	3	4	4	3	3
47	<b>Rati N</b>	5	3	3	1	5	1	1	5	3	1	2	2	5	3	5	3	4	1	3	4	5	5	3
48	Ratih	5	4	2	2	5	5	2	5	4	2	4	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4
49	Ratika	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3
50	Restina	3	4	3	3	5	4	3	3	3	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3
51	<b>Reza</b>	3	4	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2
52	Rezeki	4	3	2	4	5	5	2	4	3	2	2	2	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	2
53	Ria A	5	4	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5	3	2	3	2	3	3	4	5	3
54	Sundari	5	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3
55	Triningsih	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	1	4	2	4	4	2	3
56	Utami	4	4	4	3	4	5	3	4	5	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5
57	Widya	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	5
58	Sumianti	5	5	3	1	3	1	4	2	4	2	4	3	5	4	4	3	5	3	5	4	5	4	2

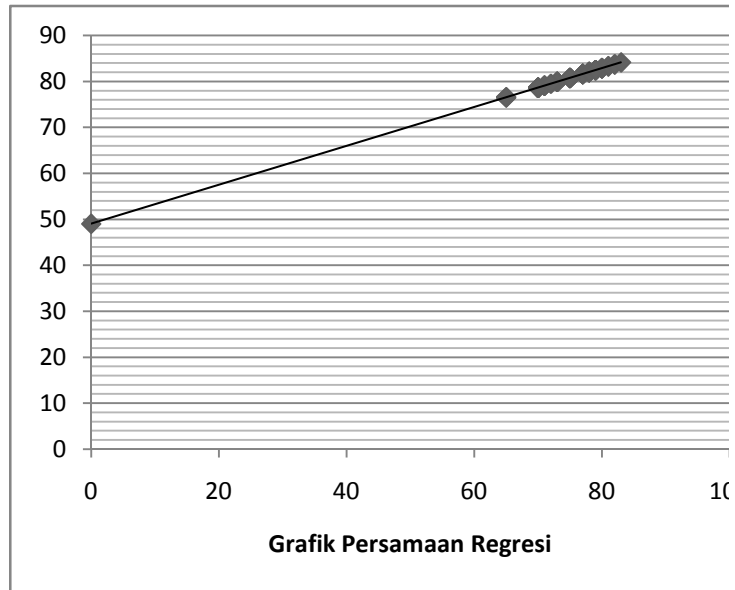
Score
90
78
79
86
78
76
73
82
75
77
86
75
75
82
86
84
83
81
87
83
91
83
79
77
77
76
83
84
76

77
84
65
89
78
85
92
67
71
82
84
91
82
75
75
76
75
73
94
81
90
89
85
76
87
71
88
95
81

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Nilai	Jumlah Soal	Jumlah Nilai/Jumlah Soal
1	Alasan Ekonomi	Keuangan	413	2	206.50
		Gengsi	392	2	196.00
2	Alasan Sosial	Ling. Masy dan Kel	908	5	181.60
3	Alasan Pelayanan	Kontribusi thd masy	681	3	227.00
4		Menjadi atasan	643	3	214.33
	Alasan pemenuhan diri	Senang dengan wirausaha	1663	8	207.88

x	y	
0		49.036
75	90	80.761
65	78	76.531
71	79	79.069
77	86	81.607
75	78	80.761
70	76	78.646
70	73	78.646
70	82	78.646
75	75	80.761
70	77	78.646
65	86	76.531
79	75	82.453
80	75	82.876
71	82	79.069
75	86	80.761
77	84	81.607
71	83	79.069
73	81	79.915
77	87	81.607
77	83	81.607
77	91	81.607
77	83	81.607
75	79	80.761
73	77	79.915
73	77	79.915
80	76	82.876
78	83	82.03
78	84	82.03
82	76	83.722
71	77	79.069
73	84	79.915
73	65	79.915
81	89	83.299
78	78	82.03
79	85	82.453
79	92	82.453
73	67	79.915
75	71	80.761
79	82	82.453
78	84	82.03
79	91	82.453
79	82	82.453

$$\hat{Y} = 49,036 + 0,423x$$





70	75	78.646
80	75	82.876
78	76	82.03
70	75	78.646
80	73	82.876
80	94	82.876
77	81	81.607
75	90	80.761
78	89	82.03
81	85	83.299
73	76	79.915
82	87	83.722
79	71	82.453
83	88	84.145
75	95	80.761
75	81	80.761
75	80.761	80.761
72	75.707	79.492

$$y = 49,036 + 0,423x$$

◆ Series1

— Linear (Series1)

00

Lampiran 7

Persamaan Regresi

n	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	75	90	5,625	8,100	6,750.00
2	65	78	4,225	6,084	5,070.00
3	71	79	5,041	6,241	5,609.00
4	77	86	5,929	7,396	6,622.00
5	75	78	5,625	6,084	5,850.00
6	70	76	4,900	5,776	5,320.00
7	70	73	4,900	5,329	5,110.00
8	70	82	4,900	6,724	5,740.00
9	75	75	5,625	5,625	5,625.00
10	70	77	4,900	5,929	5,390.00
11	65	86	4,225	7,396	5,590.00
12	79	75	6,241	5,625	5,925.00
13	80	75	6,400	5,625	6,000.00
14	71	82	5,041	6,724	5,822.00
15	75	86	5,625	7,396	6,450.00
16	77	84	5,929	7,056	6,468.00
17	71	83	5,041	6,889	5,893.00
18	73	81	5,329	6,561	5,913.00
19	77	87	5,929	7,569	6,699.00
20	77	83	5,929	6,889	6,391.00
21	77	91	5,929	8,281	7,007.00
22	77	83	5,929	6,889	6,391.00
23	75	79	5,625	6,241	5,925.00
24	73	77	5,329	5,929	5,621.00
25	73	77	5,329	5,929	5,621.00
26	80	76	6,400	5,776	6,080.00
27	78	83	6,084	6,889	6,474.00
28	78	84	6,084	7,056	6,552.00

$$a = \frac{\sum Y \cdot \sum X^2 - \sum X \cdot \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\frac{4700 \times 333.095 - 4.389 \times 356.070}{58 \times 333.095 - (4.389)^2}$$

2755270

56189

$$a = 49.036$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\frac{58 \times 356.070 - 4.389 \times 4.700}{58 \times 333.095 - (4.389)^2}$$

$$\frac{23760}{56189}$$

23760

56189

$$b = 0.423$$

$$\hat{Y} = 49,036 + 0,423x$$

29		82	76	6,724	5,776	6,232.00
30		71	77	5,041	5,929	5,467.00
31		73	84	5,329	7,056	6,132.00
32		73	65	5,329	4,225	4,745.00
33		81	89	6,561	7,921	7,209.00
34		78	78	6,084	6,084	6,084.00
35		79	85	6,241	7,225	6,715.00
36		79	92	6,241	8,464	7,268.00
37		73	67	5,329	4,489	4,891.00
38		75	71	5,625	5,041	5,325.00
39		79	82	6,241	6,724	6,478.00
40		78	84	6,084	7,056	6,552.00
41		79	91	6,241	8,281	7,189.00
42		79	82	6,241	6,724	6,478.00
43		70	75	4,900	5,625	5,250.00
44		80	75	6,400	5,625	6,000.00
45		78	76	6,084	5,776	5,928.00
46		70	75	4,900	5,625	5,250.00
47		80	73	6,400	5,329	5,840.00
48		80	94	6,400	8,836	7,520.00
49		77	81	5,929	6,561	6,237.00
50		75	90	5,625	8,100	6,750.00
51		78	89	6,084	7,921	6,942.00
52		81	85	6,561	7,225	6,885.00
53		73	76	5,329	5,776	5,548.00
54		82	87	6,724	7,569	7,134.00
55		79	71	6,241	5,041	5,609.00
56		83	88	6,889	7,744	7,304.00
57		75	95	5,625	9,025	7,125.00
58		75	81	5,625	6,561	6,075.00
Σ	4,389.00	4,700.00	333,095.00	383,342.00	356,070.00	

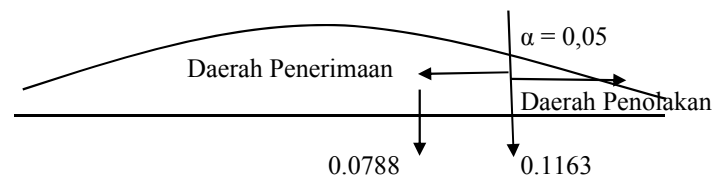
n	X	$\hat{Y}= 49,036 + 0,423x$	Y	Y - $\hat{Y}$	Xi	Zi	Zt	Fzi	Szi	I F(Zi) - S(Zi) I
1	75	80.761	90	9.24	-14.915	-2.34	0.404	0.096	0.0172	0.0788
2	65	76.531	78	1.47	-12.915	-2.03	0.4788	0.0212	0.0345	0.0133
3	71	79.069	79	-0.07	-11.453	-1.80	0.4641	0.0359	0.0517	0.0158
4	77	81.607	86	4.39	-9.876	-1.55	0.4394	0.0606	0.0690	0.0084
5	75	80.761	78	-2.76	-9.761	-1.53	0.437	0.063	0.0862	0.0232
6	70	78.646	76	-2.65	-7.876	-1.24	0.3925	0.1075	0.1034	0.0041
7	70	78.646	73	-5.65	-7.876	-1.24	0.3925	0.1075	0.1207	0.0132
8	70	78.646	82	3.35	-7.722	-1.21	0.3869	0.1131	0.1379	0.0248
9	75	80.761	75	-5.76	-7.453	-1.17	0.379	0.121	0.1552	0.0342
10	70	78.646	77	-1.65	-6.876	-1.08	0.3599	0.1401	0.1724	0.0323
11	65	76.531	86	9.47	-6.03	-0.95	0.3289	0.1711	0.1897	0.0186
12	79	82.453	75	-7.45	-5.761	-0.90	0.3159	0.1841	0.2069	0.0228
13	80	82.876	75	-7.88	-5.646	-0.89	0.3133	0.1867	0.2241	0.0374
14	71	79.069	82	2.93	-4.03	-0.63	0.2357	0.2643	0.2414	0.0229
15	75	80.761	86	5.24	-3.915	-0.61	0.2291	0.2709	0.2586	0.0123
16	77	81.607	84	2.39	-3.646	-0.57	0.2157	0.2843	0.2759	0.0084
17	71	79.069	83	3.93	-3.646	-0.57	0.2157	0.2843	0.2931	0.0088
18	73	79.915	81	1.09	-2.915	-0.46	0.1772	0.3228	0.3103	0.0125
19	77	81.607	87	5.39	-2.915	-0.46	0.1772	0.3228	0.3276	0.0048
20	77	81.607	83	1.39	-2.761	-0.43	0.1664	0.3336	0.3448	0.0112
21	77	81.607	91	9.39	-2.646	-0.41	0.1591	0.3409	0.3621	0.0212
22	77	81.607	83	1.39	-2.069	-0.32	0.1255	0.3745	0.3793	0.0048
23	75	80.761	79	-1.76	-1.761	-0.28	0.1103	0.3897	0.3966	0.0069
24	73	79.915	77	-2.91	-1.646	-0.26	0.1026	0.3974	0.4138	0.0164
25	73	79.915	77	-2.91	-0.607	-0.09	0.0359	0.4641	0.4310	0.0331
26	80	82.876	76	-6.88	-0.453	-0.07	0.0279	0.4721	0.4483	0.0238
27	78	82.03	83	0.97	-0.453	-0.07	0.0279	0.4721	0.4655	0.0066
28	78	82.03	84	1.97	-0.069	-0.01	0.004	0.496	0.4828	0.0132
29	82	83.722	76	-7.72	0.239	0.04	0.016	0.516	0.5000	0.0160
30	71	79.069	77	-2.07	0.97	0.15	0.0596	0.5596	0.5172	0.0424
31	73	79.915	84	4.09	1.085	0.17	0.0675	0.5675	0.5345	0.0330
32	73	79.915	65	-14.92	1.393	0.22	0.0871	0.5871	0.5517	0.0354

33	81	83.299	89	5.70	1.393	0.22	0.0871	0.5871	0.5690	0.0181
34	78	82.03	78	-4.03	1.469	0.23	0.091	0.591	0.5862	0.0048
35	79	82.453	85	2.55	1.701	0.27	0.1064	0.6064	0.6034	0.0030
36	79	82.453	92	9.55	1.97	0.31	0.1217	0.6217	0.6207	0.0010
37	73	79.915	67	-12.92	1.97	0.31	0.1217	0.6217	0.6379	0.0162
38	75	80.761	71	-9.76	2.393	0.38	0.148	0.648	0.6552	0.0072
39	79	82.453	82	-0.45	2.547	0.40	0.1554	0.6554	0.6724	0.0170
40	78	82.03	84	1.97	2.931	0.46	0.1772	0.6772	0.6897	0.0125
41	79	82.453	91	8.55	3.278	0.52	0.195	0.695	0.7069	0.0119
42	79	82.453	82	-0.45	3.354	0.53	0.2019	0.7019	0.7241	0.0222
43	70	78.646	75	-3.65	3.855	0.61	0.2291	0.7291	0.7414	0.0123
44	80	82.876	75	-7.88	3.931	0.62	0.2334	0.7334	0.7586	0.0252
45	78	82.03	76	-6.03	4.085	0.64	0.2389	0.7389	0.7759	0.0370
46	70	78.646	75	-3.65	4.393	0.69	0.2549	0.7549	0.7931	0.0382
47	80	82.876	73	-9.88	5.239	0.83	0.2967	0.7967	0.8103	0.0136
48	80	82.876	94	11.12	5.393	0.85	0.3023	0.8023	0.8276	0.0253
49	77	81.607	81	-0.61	5.701	0.90	0.3159	0.8159	0.8448	0.0289
50	75	80.761	90	9.24	6.97	1.10	0.3649	0.8649	0.8621	0.0028
51	78	82.03	89	6.97	8.547	1.35	0.4115	0.9115	0.8793	0.0322
52	81	83.299	85	1.70	9.239	1.45	0.4265	0.9265	0.8966	0.0299
53	73	79.915	76	-3.91	9.239	1.45	0.4265	0.9265	0.9138	0.0127
54	82	83.722	87	3.28	9.393	1.48	0.4306	0.9306	0.9310	0.0004
55	79	82.453	71	-11.45	9.469	1.49	0.4319	0.9319	0.9483	0.0164
56	83	84.145	88	3.85	9.547	1.50	0.4332	0.9332	0.9655	0.0323
57	75	80.761	95	14.24	11.124	1.75	0.4599	0.9599	0.9828	0.0229
58	75	80.761	81	0.24	14.239	2.24	0.4875	0.9875	1.0000	0.0125
$\Sigma$	4,389.00	4,700.64	4,700.00	-0.64	-0.63					

81.03448 Rata-rata -0.01095

Standar De 6.361486

$L_t = 0.05$  pada  $n: 58 = 0.1163$   
 Jatuh di daerah penerimaan, disimpulkan data  
 Berdistribusi Normal.



0.1163

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F Hitung	F Tabel	Kesimpulan
Regresi (a)	1	380,862.07	380,862.07			
Regresi (b/a)	1	173.28	173.28			Ho harus ditolak
Residu	n - 2 = (58- 2 = 56)	2,306.65	41.19	4.21	4.02	Regresi Berarti
Tuna Cocok	k - 2 = (12 - 2 = 10)	508.83	51			Ho tidak harus ditolak
Kekeliruan ( e )	n - k = (58-12= 46)	1797.82	39.08	1.30	2.04	Regresi Linier

$$JKa = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JKa = \frac{(4700)^2}{58}$$

$$JKa = 380,862.07$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \Sigma XY - \frac{\Sigma X \Sigma Y}{n} \right\}$$

$$JK(b/a) = 173.28$$

$$Jkres = \Sigma Y^2 - JKa - JK(b/a)$$

$$Jkres =$$

$$Jkres = 2,306.65$$

$$JKtc = Jkres - Jke$$

$$JKtc = 2.267,63 - 319.079,48$$

$$JKtc = 508.83$$

$$Jke = \Sigma \left( Y_1^2 | Y_1^2 | \dots | Y_n^2 \left( \frac{Y_1 + Y_2 + \dots + Y_n}{n} \right)^2 \right)$$

$$Jke = 1797.82$$

Dari perhitungan, didapat nilai  $F_{hitung} = 1,30$  dan  $F_{tabel} 5\% (10,46) = 2,04$  sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

**Maka, dapat disimpulkan bahwa Persamaan Regresi adalah Linear.**

Dari perhitungan, didapat nilai  $F_{hitung} = 4,21$  dan  $F_{tabel} 5\% (1,56) = 4,02$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

**Maka, dapat disimpulkan bahwa Persamaan Regresi adalah Berarti**

	x	y
Mean	75.67	81.03
Median	77.00	81.50
Standard Deviation	4.12	6.60
Varians	17.00	43.51
Range	18.00	30.00
Minimum	65.00	65.00
Maximum	83.00	95.00
Sum	4389.00	4700.00
Count	58.00	58.00





n	X
1	65
2	65
3	70
4	70
5	70
6	70
7	70
8	70
9	71
10	71
11	71
12	71
13	73
14	73
15	73
16	73
17	73
18	73
19	73
20	75
21	75
22	75
23	75
24	75
25	75
26	75
27	75
28	75
29	77
30	77
31	77
32	77
33	77
34	77
35	77
36	78
37	78
38	78
39	78
40	78
41	78
42	79
43	79
44	79
45	79
46	79
47	79
48	79
49	80
50	80
51	80
52	80
53	80
54	81
55	81
56	82
57	82
58	83

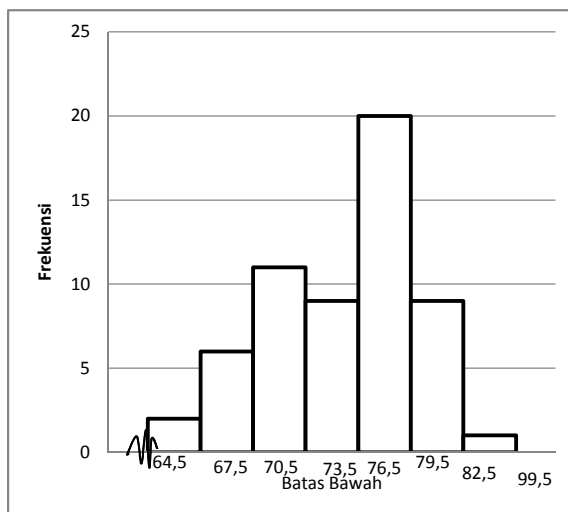
**Distribusi Frekuensi Variabel X**

Lampiran 12

$$\begin{aligned}
 n &= 58 \\
 \text{Range} &= 83-65 \\
 &= 18 \\
 \text{Banyak kelas interval} &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 58 \\
 &= 6.82 \\
 &= 7 \\
 \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas interval}} \\
 &= \frac{18}{7} \\
 &= 2.57 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

**DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN TENTANG KEWIRAU**

No	Interval	Tanda Kelas	Frekuensi	Batas Bawah	Frek Relatif
1	65-67	66	2	64.5	3%
2	68-70	69	6	67.5	10%
3	71-73	72	11	70.5	19%
4	74-76	75	9	73.5	16%
5	77-79	78	20	76.5	34%
6	80-82	81	9	79.5	16%
7	83-85	84	1	82.5	2%
<b>Jumlah</b>			<b>58</b>		<b>100%</b>



**SAHAAN**

n	Y
1	65
2	67
3	71
4	71
5	73
6	73
7	75
8	75
9	75
10	75
11	75
12	75
13	76
14	76
15	76
16	76
17	76
18	77
19	77
20	77
21	77
22	78
23	78
24	78
25	79
26	79
27	81
28	81
29	81
30	82
31	82
32	82
33	82
34	83
35	83
36	83
37	83
38	84
39	84
40	84
41	84
42	85
43	85
44	86
45	86
46	86
47	87
48	87
49	88
50	89
51	89
52	90
53	90
54	91
55	91
56	92
57	94
58	95

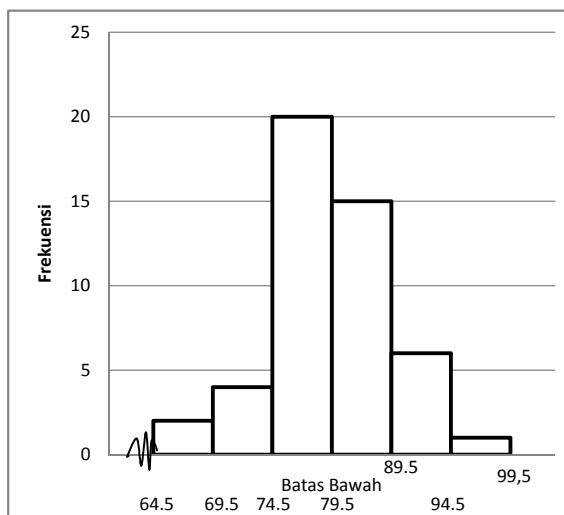
**Distribusi Frekuensi Variabel Y**

Lampiran 13

$$\begin{aligned}
 n &= 58 \\
 \text{Range} &= 95 - 65 && 25 \\
 &= 30 \\
 \text{Banyak kelas interval} &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 58 \\
 &= 6.82 \\
 &= 7 \\
 \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas interval}} \\
 &= \frac{30}{7} \\
 &= 4.29 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

**DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIF BERWIRAUSAHA**

No	Interval	Tanda Kelas	Frekuensi	Batas Bawah	Frek Relatif	
1	65-69	67	2	64.5	3%	65-68
2	70-74	72	4	69.5	7%	69-72
3	75-79	77	20	74.5	34%	73-76
4	80-84	82	15	79.5	26%	77-80
5	85-89	87	10	84.5	17%	81-84
6	90-94	92	6	89.5	10%	85-88
7	95-99	97	1	94.5	2%	89-93
<b>Jumlah</b>			<b>58</b>		<b>100%</b>	



## UJI KOEFISIEN KORELASI

Lampiran 10

n	Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	XY	Y <sup>2</sup>
1		65	86	4,225	5,590	7,396
2		65	78	4,225	5,070	6,084
3		70	76	4,900	5,320	5,776
4		70	73	4,900	5,110	5,329
5		70	82	4,900	5,740	6,724
6		70	75	4,900	5,250	5,625
7		70	77	4,900	5,390	5,929
8		70	75	4,900	5,250	5,625
9		71	82	5,041	5,822	6,724
10		71	83	5,041	5,893	6,889
11		71	79	5,041	5,609	6,241
12		71	77	5,041	5,467	5,929
13		73	77	5,329	5,621	5,929
14		73	76	5,329	5,548	5,776
15		73	77	5,329	5,621	5,929
16		73	65	5,329	4,745	4,225
17		73	67	5,329	4,891	4,489
18		73	84	5,329	6,132	7,056
19		73	81	5,329	5,913	6,561
20		75	90	5,625	6,750	8,100
21		75	71	5,625	5,325	5,041
22		75	95	5,625	7,125	9,025
23		75	81	5,625	6,075	6,561
24		75	90	5,625	6,750	8,100
25		75	78	5,625	5,850	6,084
26		75	79	5,625	5,925	6,241
27		75	86	5,625	6,450	7,396
28		75	75	5,625	5,625	5,625
29		77	86	5,929	6,622	7,396
30		77	84	5,929	6,468	7,056
31		77	83	5,929	6,391	6,889
32		77	81	5,929	6,237	6,561
33		77	87	5,929	6,699	7,569
34		77	83	5,929	6,391	6,889
35		77	91	5,929	7,007	8,281
36		78	76	6,084	5,928	5,776
37		78	83	6,084	6,474	6,889
38		78	84	6,084	6,552	7,056
39		78	84	6,084	6,552	7,056
40		78	89	6,084	6,942	7,921
41		78	78	6,084	6,084	6,084
42		79	85	6,241	6,715	7,225
43		79	92	6,241	7,268	8,464
44		79	71	6,241	5,609	5,041
45		79	82	6,241	6,478	6,724
46		79	91	6,241	7,189	8,281
47		79	82	6,241	6,478	6,724
48		79	75	6,241	5,925	5,625
49		80	75	6,400	6,000	5,625
50		80	76	6,400	6,080	5,776
51		80	75	6,400	6,000	5,625
52		80	73	6,400	5,840	5,329
53		80	94	6,400	7,520	8,836
54		81	89	6,561	7,209	7,921
55		81	85	6,561	6,885	7,225
56		82	76	6,724	6,232	5,776
57		82	87	6,724	7,134	7,569
58		83	88	6,889	7,304	7,744
<b>Σ</b>		<b>4,389</b>	<b>4,700</b>	<b>333,095</b>	<b>356,070</b>	<b>383,342</b>

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = 0.2643$$

r tabel pada n:58 = 0.254 (rh > rt) sehingga Ho ditolak  
Maka, terdapat hubungan positif antara kedua variabel.

#### UJI KEBERARTIAN KORELASI

$$t = \frac{r}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t = 2.05$$

Kriteria pengujian :

Ho : ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Ho : diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

t tabel pada n: 58 = 1,67

Karena Ho jatuh di daerah penolakan

Maka, hubungan pengetahuan tentang kewirausahaan dan motif berwirausaha signifikan.

#### KOEFISIEN DETERMINASI

$$r^2 = 0.070 = 7\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan bahwa

Motivasi Berwirausaha ditentukan oleh Pengetahuan tentang Kewirausahaan sebesar 7%



*Building  
Future  
Leaders*

# KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926  
PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4755118, Bag. UHTP : Telp. 4890046  
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536 Bag. HUMAS : 4898486

Nomor : 1715/H39.12/PL/2011  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

29 Maret 2011

Yth. **Kepala SMK Negeri 40 Jakarta**  
Di Tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

**N a m a** : **Monicha Ria Bestari**  
**Nomor Registrasi** : **8155072860**  
**Program Studi** : **Pendidikan Ekonomi**  
**Fakultas** : **Ekonomi**  
**Untuk mengadakan** : **Penelitian untuk Skripsi**

**Di** : **SMK Negeri 40**  
**Jl. Nanas II Utan Kayu, Jakarta Timur**

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :  
**"Hubungan Persepsi Tentang Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha di SMK Negeri 40."**

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.



**Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan**

**Dra. Desfina**

**NIP. 19590409 198503 2 001**

**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Monicha Ria Bestari**, nama panggilan Monicha atau Icha. Lahir di Tanjungpinang Kepulauan Riau pada tanggal 8 Agustus 1989, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Apen Sembiring dan Morista Ginting. Peneliti beralamat di Jalan Telaga Nomor 30 Tanjung Pinang Kepulauan Riau 29124. Dan bisa dihubungi ke email [monichariabestari@gmail.com](mailto:monichariabestari@gmail.com).

Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 025 Tanjungpinang (2001). Kemudian melanjutkan ke SMP Katolik Tanjungpinang (2004). Melanjutkan ke SMA Negeri 2 Tanjungpinang (2007). Melalui jalur SPMB diterima menjadi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.

Peneliti pernah mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 40 Jakarta Timur untuk mengajar bidang studi Akuntansi Dasar Kelas XI Jurusan Akuntansi dan mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Pajak Cakung Dua Jakarta Timur di bagian pengawasan dan konsultasi.